

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM KEGIATAN HABITUASI
DI MTS NEGERI 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

KURNIATI ROHMANIYAH

NIM. 1917402111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Kurniati Rohmaniyah
NIM : 1917402111
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Kurniati Rohmaniyah
NIM. 1917402111

HASIL CEK PLAGIARISME

Skripsii_Kurniati Rohmaniyah.pdf

ORIGINALITY REPORT

10 %	11 %	3 %	5 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
5	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jend A. Yani, No. 40 A Purwokerto 53126, Telp (0281)635624 – 628250; Faks
(0281)636553 www.uinsaizu.ac.id

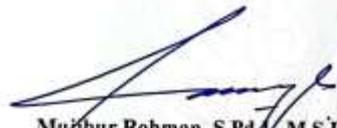
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KEGIATAN HABITUASI DI MTS NEGERI 1 BANYUMAS

Yang disusun oleh **KURNIATI ROHMANIYAH, NIM. 1917402111**, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Hari Kamis, 22 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I
Ketua Sidang/Pembimbing,


Muhibur Rohman, S.Pd., M.S.I
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji II
Sekretaris Sidang,


Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

Penguji Utama,


Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Mengetahui
Kepala Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Kurniati Rohmaniyah

Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Kurniati Rohmaniyah
NIM : 1917402111
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Religius

Dalam Kegiatan Habitulasi di MTs Negeri 1 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 Mei 2023

Pembimbing,


Mujiibur Rohman, S.Pd.L., M.S.I
NIP. 19830925 201503 1 002

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM KEGIATAN HABITUASI
DI MTS NEGERI 1 BANYUMAS**

KURNIATI ROHMANIYAH
NIM. 1917402111

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus perilaku amoral yang dilakukan di kalangan remaja. Sebagai upaya dalam menekan kasus perilaku amoral dapat dilakukan melalui pendidikan. Karena dalam pendidikan bukan mengajarkan peserta didik dari segi akademis saja, melainkan menjadi sarana dalam menanamkan nilai. Internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan habituasi menjadi upaya untuk mengembangkan kepribadian peserta didik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan secara detail tentang internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

Metode penelitian yang digunakan pada penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi yang diteliti adalah MTs Negeri 1 Banyumas. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik. Data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas, yaitu : 1) Nilai-nilai religius yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Banyumas dalam kegiatan habituasi yaitu nilai iman dan taqwa diinternalisasikan dalam kegiatan sholat berjamaah dan tadarus al-qur'an; nilai tawakal dan *raja'* diinternalisasikan dalam kegiatan sholat berjamaah dan *istighosah*; nilai istiqomah diinternalisasikan dalam kegiatan sholat berjamaah dan pembacaan asmaul husna; nilai tawaduk diinternalisasikan dalam kegiatan budaya disiplin waktu, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; nilai *ukhuwah* diinternalisasikan dalam kegiatan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun); nilai ikhlas diinternalisasikan dalam kegiatan sholat berjamaah dan infaq Jum'at; nilai *iffah* diinternalisasikan dalam kegiatan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun); dan nilai sopan santun diinternalisasikan dalam kegiatan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). 2) Proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai. 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri seseorang).

Kata Kunci : Internalisasi, Kegiatan Habituasi, Nilai Religius

**INTERNALIZATION OF RELIGIOUS VALUES
IN HABITUATION ACTIVITIES
AT MTS NEGERI 1 BANYUMAS**

**KURNIATI TOHMANYAH
NIM. 1917402111**

ABSTRACT

This research is motivated by the rampant cases of immoral behavior committed among adolescents. As an effort to suppress cases of immoral behavior can be done through education. Because in education it does not prohibit students from an academic point of view, but rather becomes a means of educating values. Internalization of religious values in students in habituation activities is an effort to develop students personalities. The purpose of writing this thesis is to describe and classify in detail the internalization of religious values in students in habituation activities at MTs Negeri 1 Banyumas.

The research method used in writing this thesis is field research. The approach used is a descriptive qualitative approach. The location studied was MTs Negeri 1 Banyumas. The research subjects included school principals, vice curricula, teachers, and students. The data obtained comes from observation, interviews, and documentation.

The results of research on the internalization of religious values in students in habituation activities at MTs Negeri 1 Banyumas, namely: 1) Religious values developed at MTs Negeri 1 Banyumas in habituation activities namely the values of faith and piety are internalized in congregational prayers and tadarus activities al-qur'an; the values of trustworthiness and raja' are internalized in congregational and *istighosah* prayer activities; *istiqomah* values are internalized in congregational prayer activities and recitation of asmaul husna; the value of tawaduk is internalized in cultural activities of time discipline, 5S culture (Smiles, Greetings, Greetings, Politeness, and Courtesy) and prayer before and after learning; the value of *ukhuwah* is internalized in 5S cultural activities (Smiles, Greetings, Greetings, Politeness, and Courtesy); sincere values are internalized in congregational prayer activities and Friday infaq; *iffah* values are internalized in 5S cultural activities (Smiles, Greetings, Greetings, Politeness, and Courtesy); and the value of courtesy is internalized in 5S cultural activities (Smiles, Greetings, Greetings, Politeness, and Courtesy). 2) The process of internalizing religious values in habituation activities at MTs Negeri 1 Banyumas is carried out in three stages, namely the value transformation stage, the value transaction stage, and the value transinternalization stage. 3) Supporting factors and inhibiting factors for the internalization of religious values in habituation activities at MTs Negeri 1 Banyumas are influenced by internal factors (originating from within a person) and external factors (originating from outside a person's self).

Keyword: Internalization, Habituation Activities, Religious Values

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan surat keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'		Be
ت	ta'		Te
ث	Ša		Es (dengan titik di atas)
ج	Jim		Je
ح	Ĥ		Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'		Ka dan Ha
د	Dal		De
ذ	Žal		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra		Er
ز	Zai		Zet
س	Sin		Es
ش	Syin		Es dan Ye
ص	Šad		Es (dengan titik di bawah)

ض	d'ad		De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa		Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		koma terbalik di atas
غ	Gain		Ge
ف	fa'		Ef
ق	Qaf		Qi
ك	Kaf		Ka
ل	Lam		'el
م	Mim		'em
ن	Nun		'en
و	Waw		W
هـ	ha'		Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	ya'		Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	Ditulis	i
-----	d'ammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
Dlammah + wāwu mati	Ditulis	ū

فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>
------	---------	---------------

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah SWT tidak akan membebani hamba-Nya melainkan sesuai dengan kesanggupan hamba-Nya”.

(Q.S Al-Baqarah ayat 286)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011), hlm. 79.

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah robbil' alamin atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk kepada penulis sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan senang hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Soemadi dan Ibu Siti Ngaisah yang telah membesarkan aku sampai saat ini, selalu memberikan dukungan, mendoakan, dan selalu menemani dalam sedih maupun bahagiaku. Terimakasih untuk pengorbanan tiada tara yang tidak mungkin dapat aku balas dengan apapun. Semoga ini menjadi senyum bahagia dan suatu kebanggaan bagi kedua orangtuaku.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil 'aalamiin*. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, inayahnya serta limpahan berkah dan pertolongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas” dengan sebaik-baiknya dan lancar. *Sholawat* dan *salam* tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang dan banyak ilmu.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Namun, berkat dukungan, bantuan, motivasi, dan do'a yang tidak ternilai dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Kepala Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dwi Priyanto, S. Ag, M. Pd., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Rahman Affandi, S. Ag, M. Si., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Mujibur Rohman, S.Pd.I, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
9. Segenap dosen dan staff karyawan administrasi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Sudir, S.Ag., M.S.I, selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
11. Bapak/Ibu Guru, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, dan Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas yang telah membantu saya dalam mengumpulkan data untuk skripsi.
12. Bapak Soemadi dan Ibu Siti Ngaisah, selaku orangtua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan nasehat, serta kesabaran dalam mendampingi setiap langkah hidup penulis. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
13. Lutfatul Karimah dan Sulastri Rizkiana, selaku adik tersayang dan saudara penulis yang selalu memberikan dukungan semangat, membantu penulis, dan menemani penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 khususnya kelas PAI F, teman-teman KKN 50 Desa Wanogara Kulon, dan teman-teman PPL SMP YA BAKII 1 Kesugihan yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik.

Purwokerto, 26 Mei 2023

Penulis



Kurniati Rohmaniyah
NIM. 1917402111



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL CEK PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8

E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Religius	11
1. Pengertian Nilai-Nilai Religius	11
2. Klasifikasi Nilai-Nilai Religius.....	12
3. Karakteristik Nilai-Nilai Religius	18
B. Kegiatan Habitiasi	19
1. Pengertian Kegiatan Habitiasi.....	19
2. Macam-Macam Kegiatan Habitiasi.....	20
3. Ruang Lingkup Kegiatan Habitiasi	22
C. Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi	25
1. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi	25
2. Tahapan Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi	26
3. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi	27
D. Penelitian Terkait	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Banyumas.....	45
1. Profil MTs Negeri 1 Banyumas	45

2. Visi MTs Negeri 1 Banyumas.....	46
3. Misi MTs Negeri 1 Banyumas	47
4. Data Guru MTs Negeri 1 Banyumas.....	47
5. Data Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas	48
6. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Banyumas	48
B. Penyajian Data Penelitian	49
1. Nilai-Nilai Religius Yang Dikembangkan di MTs Negeri 1 Banyumas.....	49
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas	61
3. Faktor Pendukung Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas.....	65
4. Faktor Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas.....	66
5. Solusi Faktor Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas.....	68
C. Pembahasan.....	69
1. Nilai-Nilai Religius Yang Dikembangkan di MTs Negeri 1 Banyumas.....	69
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas	71
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

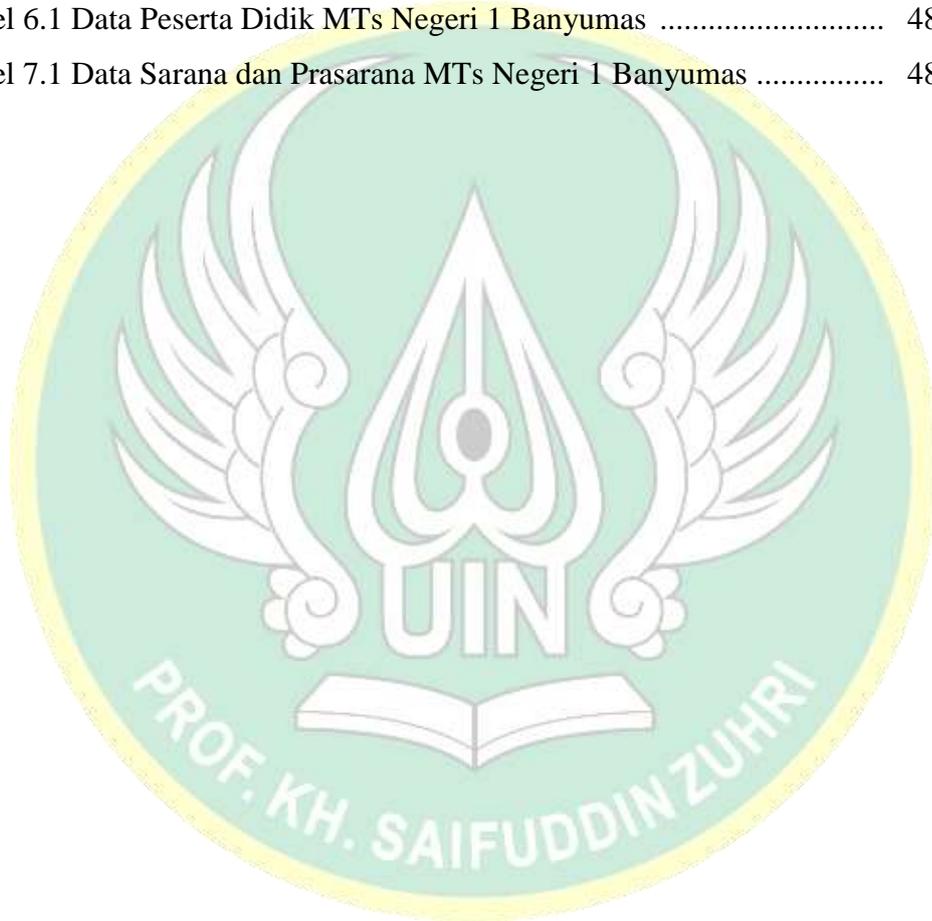
DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN-LAMPIRAN LXXXV



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Observasi	37
Tabel 2.1 Kisi-Kisi Wawancara	38
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Dokumentasi	42
Tabel 4.1 Identitas Madrasah	46
Tabel 5.1 Data Guru MTs Negeri 1 Banyumas.....	47
Tabel 6.1 Data Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas	48
Tabel 7.1 Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Banyumas	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 MTs Negeri 1 Banyumas	45
Gambar 2.1 Kegiatan Budaya 5S	52
Gambar 3.1 Kegiatan Berdo'a Sebelum dan Sesudah Pembelajaran	54
Gambar 4.1 Kegiatan Tadarus Al-Qur'an	55
Gambar 5.1 Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuha	56
Gambar 6.1 Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuhur	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Indikator Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Lembar Indikator Dokumentasi
- Lampiran 4 : Lembar Hasil Observasi
- Lampiran 5 : Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Riset Individu
- Lampiran 11 : Sertifikat Kegiatan
- Lampiran 12 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13 : Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 14 : Sertifikat Bahasa
- Lampiran 15 : Sertifikat PPL
- Lampiran 16 : Sertifikat KKN
- Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan juga dapat mengembangkan nilai-nilai yang ada di dalam diri manusia dalam beragama, bermasyarakat, dan bernegara. Selain itu, adanya pendidikan juga memiliki potensi dan kualitas dalam membentuk karakter seseorang. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat meminimalisir berbagai krisis moral.² Sehingga, dalam kehidupan manusia pendidikan sangat penting sebagai upaya dalam membangun karakter bangsa agar menjadi lebih baik, dengan pendidikan manusia bukan hanya mendapatkan wawasan akademik semata namun dengan adanya pendidikan juga dapat mengembangkan karakter seseorang.

Dampak dari perkembangan zaman yang semakin maju sehingga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia.³ Adanya teknologi dan informasi yang semakin canggih sehingga informasi cepat dijangkau oleh masyarakat tanpa memandang umur. Hal tersebut dapat menyebabkan suatu krisis moralitas mulai dialami oleh generasi bangsa. Salah satu solusi untuk menekan maraknya kasus moralitas yaitu dengan adanya pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi yang memiliki potensi dan kualitas ilmu pengetahuan dalam segala hal dan memiliki akhlak mulia.⁴

² Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah", *Jurnal Ta'allum*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 59.

³ Muh. Amiruddin, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahman Petukangan Utara Jakarta Selatan*, (Jakarta : Institut PTIQ Jakarta, 2021), hlm. 2.

⁴ Muh. Amiruddin, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahman Petukangan Utara Jakarta Selatan.....*, hlm. 2.

“The importance of religious education and character education in the era of the industrial revolution 4.0. The statement reads “religion in Indonesia has lost its ethics, and education in Indonesia has also lost its character”⁵

Pernyataan di atas berarti pentingnya pendidikan agama dan pendidikan karakter dalam era revolusi industri 4.0. Pernyataan tersebut berbunyi “Agama di Indonesia telah kehilangan etikanya, dan pendidikan di Indonesia juga kehilangan karakternya”.

Berdasarkan fenomena yang ada di dunia saat ini sedang mengalami degradasi moral.⁶ Perilaku amoral seperti kenakalan remaja menjadi salah satu isu global yang tidak ada habisnya untuk diperbincangkan oleh masyarakat. Seperti yang dilansir dari data pusat informasi riset menyatakan bahwa di berbagai negara kasus kenakalan remaja sangatlah miris. Berdasarkan data World Population Review (WPR) tingkat kejahatan yang terjadi di dunia didominasi oleh berbagai negara di Amerika. Diketahui bahwa tingkat kejahatan secara keseluruhan di Amerika Serikat adalah 47,70 dari seluruh warga masyarakat.⁷

Dilansir berdasarkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengemukakan bahwa kasus kekerasan dari tahun ke tahun semakin meningkat diberbagai jenjang pendidikan. Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) juga sepakat menyatakan bahwa selalu mengalami kenaikan dalam data kenakalan remaja di Indonesia yang dilihat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, tahun 2017 sebesar 9523,97 kasus, tahun 2018 sebanyak 10549,70 kasus, tahun 2019 mencapai 11685,90 kasus, dan tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Jadi, kira-kira dari tahun ke tahun mengalami kenaikan sebesar 10,7% baik kenakalan yang taraf ringan maupun

⁵ Tutuk Ningsih, “Theological Values Internalization in Central Learning Management at Kindergarten”, *Journal Edukasia Islamika*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 37.

⁶ Yoni Mashlihuiddin, “Degradasi Moral Remaja Indonesia”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html> dikutip pada hari Selasa, 14 Maret 2023, pukul 10.07.

⁷ Mangai Natarajan, *Kejahatan dan Pengadilan Internasional*, (Bandung: Nusamedia, 2019), hlm. 180.

kenakalan remaja yang dapat melanggar hukum.⁸ Kasus pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja saat ini yang sangat miris di Indonesia. Seperti yang dikutip dari REPUBLIKA.CO.ID, yang ditulis oleh Yusuf Assidiq menyatakan bahwa angka pernikahan dini di Kabupaten Banyumas tergolong tinggi yang dilakukan oleh anak-anak berusia di bawah 19 tahun, bahkan ada yang berusia 14 tahun diakibatkan hamil duluan.⁹ Oleh karena itu, kasus kenakalan remaja di Indonesia salah satunya pergaulan bebas menjadi permasalahan yang harus dicari solusinya.

Pendidikan dapat menjadi solusi dalam menekan angka perilaku amoral yang marak terjadi di Indonesia.¹⁰ Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹¹

“Religious values are values that originate from religious teachings adopted by a person and are implemented in daily life.”¹²

Maksudnya nilai religius adalah nilai yang berasal dari ajaran agama yang dianut oleh seseorang dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Rahmi Pramulia Fitri S dan Yoneta Oktaviani, “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018”, *Journal Of Midwifery Science*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 85.

⁹ <https://rejogja.republika.co.id/berita/rpuuwm399/angka-pernikahan-dini-di-banyumas-tinggi-kebanyakan-hamil-duluan> dikutip pada hari Rabu, 04 Januari 2023, Pukul 20.49.

¹⁰ Yoni Mashlihuudin, “Degradasi Moral Remaja Indonesia”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html> dikutip pada hari Selasa, 14 Maret 2023, pukul 10.07.

¹¹ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2003), hlm. 6.

¹² Fitri Nur Hayati, dkk, “Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School”, *Journal The European Educational researcher*, hlm. 90.

Nilai-nilai dalam diri manusia seperti nilai religius juga sangat penting dikembangkan dalam kehidupan manusia yang memiliki keyakinan beragama, karena manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Mengingat, pendidikan karakter religius berpengaruh besar terhadap kejiwaan dan pola pikir anak di masa depan. Pendidikan karakter religius ditanamkan kepada peserta didik sebagai pondasi untuk menciptakan generasi yang bertaqwa, unggul, dan berkarakter. Nilai-nilai religius yang dikembangkan dalam kehidupan beragama mengajarkan umatnya untuk mempunyai sikap dan perilaku yang bermoral, bernilai, dan beretika yang baik.

Internalisasi nilai-nilai religius berkaitan dengan pembentukan kepribadian manusia, dengan proses internalisasi nilai-nilai religius dapat menjadikan warisan sosial sebagai pembentukan kepribadian yang dilakukan sehari-hari selama manusia masih hidup, karena kami menyadari bahwa antara manusia, budaya, dan lingkungan saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.¹³

Lembaga pendidikan di Indonesia salah satunya adalah madrasah, adapun peraturan yang mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah yaitu Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (Permenag RI) Nomor 60 Tahun 2015 guna meningkatkan mutu madrasah, daya saing, dan relevansi pendidikan yang dimaksud dari madrasah merupakan lembaga pendidikan formal dipimpin oleh Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam.¹⁴ Lebih lanjut, Surat Keputusan Bersama (SKB) ketiga menteri menjelaskan bahwa madrasah harus dipahami sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan sekurang-kurangnya 30 % mata pelajaran agama Islam yang diajarkan sebagai mata pelajaran dasar di samping pendidikan umum. Kegiatan yang dilaksanakan di

¹³ Syahraini Tambak, dkk, "Internalization Of Islamic Values In Developing Student's Actual Morals", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 10, No. 4, 2021, hlm. 697.

¹⁴ Direktur Pendidikan Madrasah, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015* (Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam, 2015), hlm. 4.

madrasah tentunya memiliki karakteristik tersendiri seperti kegiatan pembiasaan keagamaan.¹⁵

Peneliti telah melaksanakan observasi pendahuluan di MTs Negeri 1 Banyumas, dimana observasi pendahuluan tersebut dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Oktober 2022 dan hari Rabu, 19 Oktober 2022. Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa MTs Negeri 1 Banyumas adalah madrasah yang berada di Kabupaten Banyumas yang mengedepankan pendidikan Islam dalam proses pembelajarannya. MTs Negeri 1 Banyumas merupakan sekolah yang ditunjuk oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas sebagai *pilot project* bagi sekolah madrasah di Kabupaten Banyumas. Berbagai macam kegiatan pembiasaan (habitiasi) yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Banyumas antara lain sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menulis Al-Qur'an.¹⁶ Pelaksanaannya dimulai sebelum pembelajaran selama 30 menit. Tujuannya agar seluruh siswa terbiasa menjalankan shalat dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an sehingga nantinya diharapkan mereka terbiasa menjalankan amal ibadah untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan adanya kegiatan habitiasi tersebut juga diharapkan dapat mencetak peserta didik yang memiliki jiwa atau ruh yang selalu dekat kepada Allah SWT, memiliki jiwa dan hati yang tenang, mendidik untuk disiplin, mendidik dalam hal tata tertib, menjalin hubungan persaudaraan, dan mencegah fahsyah dan munkar.¹⁷ Akan tetapi belum semua peserta didik di MTs Negeri 1 Banyumas dapat mencerminkan perilaku yang mengamalkan nilai-nilai religius sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru MTs Negeri 1 Banyumas yaitu Bapak Lasitam S.Pd.I mengatakan bahwa walaupun sudah ada aturan di dalam sekolah tetapi masih ada peserta didik yang

¹⁵ Yayah Chairiyah, "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 57.

¹⁶ Hasil Observasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 19 Oktober 2022.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Mami Suparmi, selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 19 Oktober 2022.

memandel dan kurang disiplin.¹⁸ Hal tersebut dibuktikan dengan perilaku peserta didik seperti disaat kegiatan belajar dilaksanakan masih ada peserta didik yang berbohong izin ke kamar mandi tetapi malah mampir ke kantin, selain itu juga masih ada sebagian siswa yang terlambat sekolah, peserta didik laki-laki yang memiliki rambut panjang dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan menginternalisasikan nilai-nilai religius yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembiasaan (*habitulasi*) di MTs Negeri 1 Banyumas.¹⁹

Oleh karena itu, penelitian tentang internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan *habitulasi* di MTs Negeri 1 Banyumas sangat penting karena akan menghasilkan deskripsi yang utuh mengenai bagaimana proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan *habitulasi* di MTs Negeri 1 Banyumas dan dapat mengklasifikasikan nilai-nilai religius yang diterapkan di MTs Negeri 1 Banyumas. Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan *Habitulasi* di MTs Negeri 1 Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Supaya terhindar dari kesalahpahaman terkait penelitian yang peneliti lakukan, maka penulis mendeskripsikan beberapa istilah yang termasuk dalam penelitian ini. Istilah tersebut antara lain:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Religius

Berdasarkan KBBI internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.²⁰ Internalisasi pada dasarnya adalah proses pembelajaran, belajar untuk mentransfer semua

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Lasitam, selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 13 Oktober 2022.

¹⁹ Hasil Observasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 13 Oktober 2022.

²⁰ Peserta Lokarya II Pemutakhiran KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Penyumbang data melalui aplikasi pengayaan kosa kata Bahasa Indonesia, 2016).

pengetahuan, sikap, emosi, keterampilan, dan nilai.²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan nilai sebagai kualitas (hal) yang penting atau berguna bagi manusia. Nilai juga diartikan sebagai apa yang menjadikan seseorang sempurna sesuai kodratnya.²² Religius dalam KBBI artinya adalah bersifat religi, bersifat keagamaan.²³

Internalisasi nilai-nilai religius adalah proses pengembangan nilai-nilai religius yang bertujuan untuk membimbing perilaku seseorang sesuai dengan tujuan dan sistem pendidikan.²⁴ Menginternalisasi nilai-nilai religius berarti menghayati, membudayakan, dan memperkuat karakter moral, nilai, dan budi pekerti sesuai dengan syariat ajaran agama.

2. Kegiatan Habitulasi

Habitulasi berdasarkan KBBI artinya pembiasaan pada, dengan, atau untuk sesuatu; penyesuaian supaya menjadi terbiasa.²⁵ Menurut Fadillah yang dikutip jurnal Nuril Ayni menyatakan bahwa metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari. pembiasaan anak-anak melakukan sesuatu secara berulang-ulang terus menerus sampai betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya.²⁶

Jadi, kegiatan habitulasi adalah kegiatan pembiasaan positif yang dilakukan siswa secara berulang-ulang sehingga tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

²¹ Syamsul Arifin, *Internalisasi Sportivitas Pada Pendidikan Jasmani*, (Sidoarjo: Zifatma Jawara, 2017), hlm. 7.

²² Peserta Lokarya II Pemutakhiran KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Penyumbang data melalui aplikasi pengayaan kosa kata Bahasa Indonesia, 2016).

²³ Peserta Lokarya II Pemutakhiran KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Penyumbang data melalui aplikasi pengayaan kosa kata Bahasa Indonesia, 2016).

²⁴ Aji Sofanudin, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMK EEKS-RSBI di Tegal", *Jurnal Smart*, Vol. 1, No. 2, 2015, hlm. 154.

²⁵ Peserta Lokarya II Pemutakhiran KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Penyumbang data melalui aplikasi pengayaan kosa kata Bahasa Indonesia, 2016).

²⁶ Nuril Ayni, dkk, "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin", *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 1, 2022, hlm. 269.

3. MTs Negeri 1 Banyumas

MTs Negeri 1 Banyumas adalah satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Kabupaten Banyumas. Dalam menjalankan kegiatannya MTs Negeri 1 Banyumas berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTs Negeri 1 Banyumas merupakan sekolah yang berbasis agama Islam dan memiliki ciri khas yang ada di dalam kegiatan habituasi atau kegiatan pembiasaan keagamaan. MTs Negeri 1 Banyumas beralamat di Jalan Jendral Soedirman Nomor 791, Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, NPSN 20363441. MTs Negeri 1 Banyumas memiliki akreditasi A dan mempunyai fasilitas sarana prasarana baik yang dapat menunjang kegiatan pembelajarannya.²⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan maka dapat dirumuskan secara garis besar yaitu “Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan secara detail tentang proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan wawasan dan pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi, dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian dengan tema yang sama, dan

²⁷ <https://mtsn1banyumas.sch.id/profil-sekolah-2-sejarah-mts-negeri-1-banyumas.html>. diakses pada hari Selasa, 11 Oktober 2022, Pukul 21.58

dapat menjadi salah satu koleksi di perpustakaan, khususnya perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam melakukan internalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memperluas wawasan mengenai proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi serta memperluas pengetahuan penulis di dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi di susun menjadi tiga bagian, yaitu bagian pertama, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, hasil cek plagiarisme, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, *abstrack*, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Pada bagian isi penulis membagi isi penelitian menjadi lima bab antara lain:

Bab I berisi pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

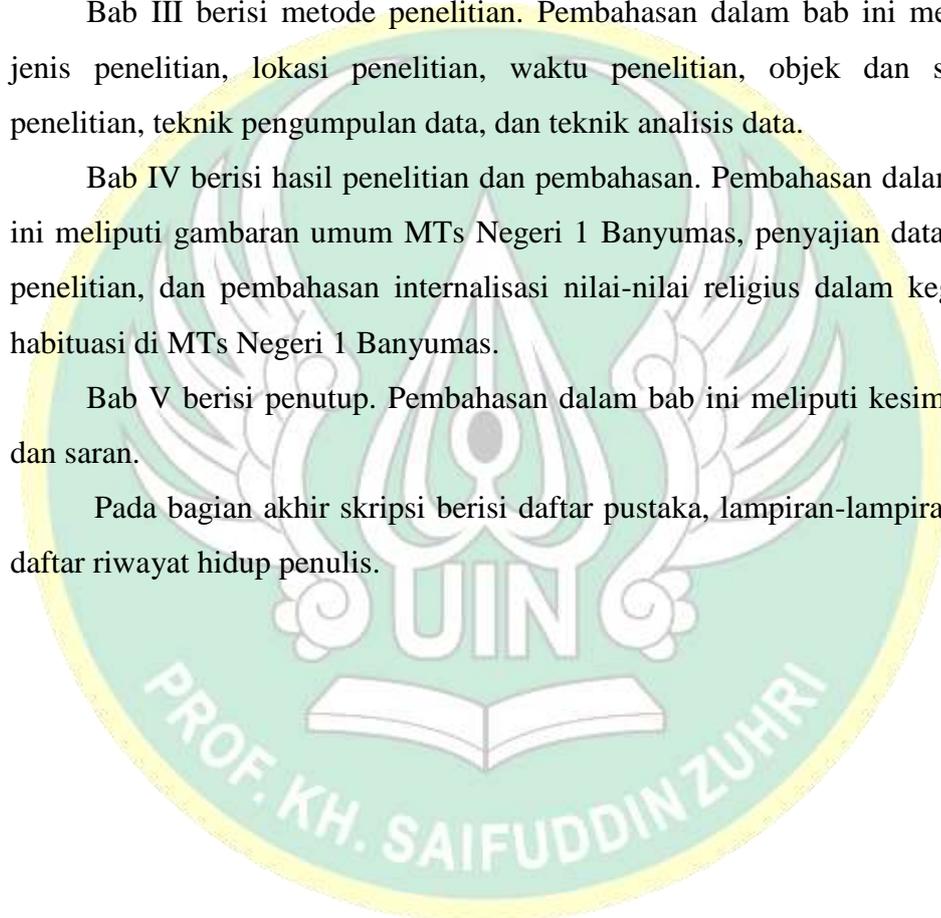
Bab II berisi kajian teori. Pembahasan kajian teori pada bab ini meliputi nilai-nilai religius, internalisasi nilai-nilai religius, kegiatan habituasi, proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas, dan penelitian terkait.

Bab III berisi metode penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pembahasan dalam bab ini meliputi gambaran umum MTs Negeri 1 Banyumas, penyajian data hasil penelitian, dan pembahasan internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

Bab V berisi penutup. Pembahasan dalam bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Religius

1. Pengertian Nilai-Nilai Religius

Nilai pada hakikatnya adalah sumber acuan dan keyakinan, bermartabat dan diistimewakan, serta mempertimbangkan filosofis, psikologis, dan sosiologis dalam mengambil keputusannya.²⁸ Nilai merupakan gagasan individu atau kelompok tentang apa yang benar, indah, atau bijak. Gagasan itu memiliki nilai dan dapat dijadikan pedoman dalam bertindak.²⁹ Nilai merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia, dan kepercayaan serta perasaan sangat penting sebagai jati diri. Selain itu, nilai juga dimaknai sebagai sesuatu yang menjadikan seseorang sempurna sesuai kodratnya.³⁰

*“value is something that is useful or beneficial to humans, what is considered useful is maintained and carried out in their behavior”.*³¹

Pernyataan di atas berarti nilai sebagai sesuatu yang berguna atau bermanfaat bagi manusia, yang dianggap bermanfaat dipertahankan dan dilakukan dalam pelakunya.

Religius berasal dari bahasa latin *religare* artinya memikat atau menambatkan. Dalam bahasa Inggris religius artinya agama. Menurut istilah religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan

²⁸ Saefullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), hlm 17.

²⁹ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 17.

³⁰ Peserta Lokarya II Pemutakhiran KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Penyumbang data melalui aplikasi pengayaan kosa kata Bahasa Indonesia, 2016).

³¹ Abd. Chaidir Marasabessy, dkk, “Internalization Values Of Character Education As a Solution for Degradation of Civility of the Nation”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2022, hlm. 154.

ajaran agama yang dianutnya, saling toleransi antar sesama manusia, dan saling hidup rukun antar sesama manusia.³²

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang terdapat dalam diri seseorang. Nilai religius merupakan sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.³³

Jadi, nilai-nilai religius adalah nilai yang ada dalam kehidupan manusia yang mencerminkan perkembangan kehidupan beragama yang terdiri dari aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman dalam bertingkah laku sesuai dengan syariat ajaran agama Islam dalam mencapai keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Klasifikasi Nilai-Nilai Religius

Menurut Imam Tohari menyatakan bahwa sumber nilai dalam tatanan kehidupan manusia dapat dibedakan menjadi nilai *ilahiyyah* dan nilai *insaniyyah*.³⁴ Adapun penjelasan keduanya adalah sebagai berikut:

a. Nilai *Ilahiyyah*

Nilai *ilahiyyah* adalah nilai yang diperintahkan oleh Allah SWT melalui Rasul-Nya dan diabadikan oleh wahyu Allah SWT. Inti dari nilai *ilahiyyah* adalah iman dan takwa. Nilai *ilahiyyah* merupakan ekspresi hubungan antara manusia dengan Allah SWT.³⁵ Nilai *ilahiyyah* penting ditanamkan kepada manusia. Nilai *ilahiyyah* mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia sebab tidak

³² Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural", *Jurnal Al-Ma'rifat*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 153.

³³ Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural"....., hlm. 153.

³⁴ Imam Thohari, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Kelas V SDN Rantau Jaya Kecamatan Karang Jaya Musi Rawas Utara", *Jurnal al-Bahtsu*, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 213.

³⁵ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", *Jurnal Pustaka*, 2016, hlm. 19.

berubah mengikuti hawa nafsu.³⁶ Nilai-nilai *ilahiyyah* yang mendasar antara lain:

1) Iman

Nilai iman dan taqwa dideskripsikan dengan kegiatan pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah beraktivitas, selalu menaati segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, selalu dekat dengan Allah SWT seperti terbiasa tadarus al-qur'an, wiridan, dan kegiatan lain yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat.

2) Islam

Islam adalah pengabdian kepada Allah SWT merupakan sikap pasrah kepada Allah SWT, dengan meyakini bahwa apapun yang berasal dari Allah SWT tentunya memiliki hikmah kebaikan yang tidak mungkin diketahui oleh kita yang *dhoif*.

3) Ihsan

Ihsan merupakan kesadaran sedalam-dalamnya bahwa Allah SWT senantiasa bersama hamba-Nya dimanapun berada. Allah SWT selalu mengawasi hamba-Nya, maka dalam bertindak harus sesuai dengan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

4) Taqwa

Taqwa adalah sikap yang sadar penuh bahwa Allah SWT selalu mengawasi, maka hendaknya selalu melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

5) Ikhlas

Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridho Allah SWT. Dengan sikap yang ikhlas orang akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karya batinnya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.

³⁶ Chumaidah Syc dan Yuni Astutik, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 37", *Jurnal Urwatul Wutsqo*, Vol. 09, No. 1, 2020, hlm. 84.

6) Tawakal

Tawakal adalah sikap senantiasa berserah diri kepada Allah SWT dengan penuh harapan dan keyakinan hanya kepada Allah SWT. Meyakini dan percaya bahwa Allah SWT akan selalu menolong dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

7) Syukur

Syukur adalah sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Sikap bersyukur merupakan bentuk sikap optimis kepada Allah SWT.

8) Kesabaran

Kesabaran adalah sikap tabah dalam menghadapi segala persoalan hidup. Kesabaran juga merupakan sikap batin yang tumbuh dari kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah SWT. Keyakinan yang teguh bahwa segala sesuatu berasal dari Allah SWT dan akan kembali kepada Allah SWT.³⁷

b. Nilai *Insaniyah*

Nilai *insaniyah* merupakan nilai yang tumbuh dari kesepakatan manusia dan hidup serta berkembang dari peradaban manusia.³⁸ Nilai *insaniyah* bersifat dinamis karena diterapkan secara internal. Nilai *insaniyah* adalah nilai yang berkaitan dengan sifat manusia.³⁹ Nilai *insaniyah* ditanamkan kepada manusia dengan tujuan untuk mewujudkan tingkah laku dan karakter yang baik. Nilai *insaniyah* antara lain:

³⁷ Chumaidah Syc dan Yuni Astutik, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran Ayat 37”....., hlm. 86.

³⁸ Chumaidah Syc dan Yuni Astutik, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran Ayat 37”....., hlm. 86.

³⁹ Deden Heri dan Uus Ruswandi, “Konsep Intergrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 256

1) Silaturahmi

Silaturahmi adalah berkumpul menciptakan hubungan cinta dan kasih sayang sesama manusia. Silaturahmi terutama kepada kerabat, saudara, tetangga, dan lain-lain. Sifat Allah SWT adalah *ar-rahman* dan *ar-rahim* artinya maha pengasih dan maha penyayang. Maka, manusia harus mencintai sesamanya agar Allah SWT cinta kepadanya.⁴⁰

2) *Al-Ukhuwah*

Al-ukhuwah adalah semangat persaudaraan, persaudaraan sesama umat (*ukhuwah islamiyah*) dan persaudaran antar bangsa (*ukhuwah wathoniyah*).

3) *Al-Musawah*

Al-musawah adalah pandangan bahwa semua manusia merupakan sama dalam harkat dan martabat. Yang membedakan dalam pandangan Allah SWT hanyalah ketaqwaannya.

4) *Al-'Adalah*

Al-'adalah adalah wawasan yang seimbang dalam memandang, menyikapi atau menilai sesuatu, seseorang, dan lain-lain.

5) *Husnudhon*

Husnudhon adalah berbaik sangka kepada sesama manusia. Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan baik, karena Allah SWT menciptakan manusia berasal dari fitrah yang suci.

6) *Al-Tawadhu'*

Al-Tawadhu' adalah sikap rendah hati. Sikap yang berasal dari pengakuan bahwa semua kehormatan hanya milik Allah SWT, dan manusia tidak berhak mengklaimnya kecuali melalui pikiran dan perbuatan baik.

⁴⁰ Chumaidah Syc dan Yuni Astutik, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 37", hlm. 86.

7) *Al-Wafa*

Al-wafa adalah tepat janji. Dalam kehidupan sosial dengan pola hubungan interpersonal yang kompleks dan meluas, menepati janji menjadi sifat akhlak yang terpuji.

8) *Insyirah*

Insyirah adalah sikap terbuka. Kesiediaan untuk menghormati orang lain dengan sikap yang kompleks. Keterbukaan, saling toleransi, dan musyawarah yang demokratis berjalan beriringan dengan sikap lapang dada.

9) *Al-Amanah*

Al-amanah adalah dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur yang merupakan konsekuensi dari iman sehingga penampilan diri harus dapat dipercaya.

10) *Iffah*

Iffah adalah sikap menghargai diri sendiri, tidak sombong, tidak menunjukkan simpati dengan maksud tetap rendah hati dan tidak mengharapkan belas kasihan dan pertolongan dari orang lain.⁴¹

Berdasarkan jurnal yang dikutip Jakaria Umro menyatakan bahwa macam-macam nilai religius antara lain:

a. Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti mengabdikan (menghamba). Inti dalam ajaran agama Islam adalah menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah SWT. Melalui konsep penghambaan, manusia tidak menyekutukan selain Allah SWT. Dalam Islam nilai ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah *mahdoh* (ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah SWT) dan ibadah *ghairu mahdoh* (berkaitan dengan manusia). Tujuan ibadah adalah untuk mencari ridho Allah SWT. Nilai ibadah terletak dalam batin (yang mengakui dirinya

⁴¹ Chumaidah Syc dan Yuni Astutik, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 37"....., hlm. 86-89.

sebagai hamba Allah SWT) dan implementasinya dalam bentuk ucapan dan perbuatan.

b. Nilai Jihad (*Ruhul Jihad*)

Nilai jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk semangat dalam bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Pada dasarnya tujuan hidup manusia adalah *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah SWT), *hablumminannas* (hubungan manusia dengan manusia), dan *hablumminalalam* (hubungan manusia dengan alam).

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah adalah dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur yang merupakan konsekuensi dari iman sehingga penampilan diri harus dapat dipercaya. Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridho Allah SWT. Dengan sikap yang ikhlas orang akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karya hatinya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.

d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Secara bahasa akhlak adalah budi pekerti, tingkah laku. Nilai akhlak berkaitan dengan kedisiplinan. Dalam madrasah nilai akhlak dan kedisiplinan perlu dikembangkan menjadi sebuah budaya religius sekolah.

e. Keteladanan

Madrasah memiliki ciri khas keagamaan sehingga keteladanan harus diutamakan. Seperti cara berpakaian, perilaku, ucapan, dan sebagainya. Nilai keteladanan dalam dunia pendidikan merupakan suatu yang bersifat universal. Menurut Ki Hajar Dewantara yang menegaskan perlunya keteladanan dalam sistem pendidikan dengan istilah “*ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mangun karsa, tutwuri handayani.*”⁴²

⁴² Jakaria Umro, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural”....., hlm. 155-157.

3. Karakteristik Nilai-Nilai Religius

Nilai-nilai religius memiliki karakteristik yang tergambarkan pada hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama, hubungan dengan alam, dan hubungan dengan Allah SWT. Karakteristik religius seseorang tampak pada akhlak atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Religius dibangun atas agama, kepercayaan, intuisi, pengetahuan, cinta sejati, kepemilikan, rasa hormat, dan kekuatan pribadi. Karakteristik religius tercermin dari beberapa hubungan antara lain:

a. Hubungan dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah SWT tampak pada perilaku dan sikap religius seseorang. Bukti yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT seperti bersyukur, sembahyang, puasa, dan berdoa.

b. Hubungan dengan diri sendiri

Hubungan dengan diri sendiri artinya kekuatan berasal pada diri sendiri seseorang, mencakup pengetahuan serta perilaku seseorang. Hal tersebut membantunya menyadari makna asal kehidupannya, antara lain memandang pengalaman hidupnya sebagai pengalaman yang positif, kepuasan hidup, optimis terhadap masa depan, dan tujuan hidup semakin terlihat jelas.

Terdapat beberapa konsep karakteristik religius terkait dengan hubungan dengan diri sendiri diantaranya:

1) Kepercayaan (*faith*)

Di dalam agama menyampaikan makna hidup serta kekuatan bagi individu saat mengalami kesulitan pada hidup. Memiliki kepercayaan artinya mempunyai komitmen dalam menjalani hidup.

2) Harapan (*hope*)

Harapan dikaitkan dengan ketidakpastian hidup dan merupakan proses interpersonal yang dipupuk melalui hubungan saling terbina antar orang lain, termasuk Allah SWT. Harapan

sangat penting untuk mempertahankan hidup, karena tanpa harapan orang menjadi depresi.

3) Makna atau arti pada hidup (*meaning of life*)

Perasaan mengetahui makna hidup berkaitan dengan perasaan dekat dengan Allah SWT, memandang hidup sebagai pengalaman yang positif, memiliki tujuan hidup yang lebih terarah, memiliki harapan untuk masa depan, dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.

c. Hubungan dengan sesama manusia

Ciri religiusitas seseorang pada hubungan dengan sesama manusia harus didasari oleh kepercayaan, harapan, serta makna hidup yang terbentuk pada religiusitas seseorang. Hubungan dengan sesama manusia lahir dari kebutuhan akan keadilan serta kebaikan, menghargai kelemahan serta kepekaan seseorang dan rasa takut akan kesepian. Perilaku hidup yang dipupuk dalam hubungan dengan orang lain yaitu memaafkan, menebar kasih sayang, dan dukungan sosial.

d. Hubungan dengan alam

Ciri religiusitas manusia dalam hubungannya dengan alam lebih menekankan keselarasan mengetahui dan berkomunikasi dengan alam. Pengetahuan, kepercayaan, keyakinan tentang alam, air, udara, tanaman dan lain-lain yang menciptakan pola perilaku seseorang terhadap alam.

B. Kegiatan Habitiasi

1. Pengertian Kegiatan Habitiasi

Dalam KKBI habitiasi diartikan sebagai pembiasaan atau penyesuaian supaya menjadi terbiasa.⁴³ Menurut Anis Ibtatul M yang dikutip jurnal Jasmana menyatakan bahwa pembiasaan (*habitiasi*) adalah kegiatan yang berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi

⁴³ Peserta Lokarya II Pemutakhiran KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Penyumbang data melalui aplikasi pengayaan kosa kata Bahasa Indonesia, 2016).

kebiasaan. Pembiasaan (*habitulasi*) adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir positif.⁴⁴ Menurut Fadillah yang dikutip jurnal Nuril Ayni menyatakan bahwa metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari. pembiasaan anak-anak melakukan sesuatu secara berulang-ulang terus menerus sampai betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya.⁴⁵

Jadi, kegiatan habituasi adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bersikap atau berperilaku yang positif sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Macam-Macam Kegiatan Habituasi

Menurut Amin yang dikutip dari jurnal Eva Maryamah menyatakan bahwa yang termasuk nilai-nilai dalam kegiatan pembiasaan yang harus dibangun sekolah, antara lain:

a. Kebiasaan hidup yang bersih

Kebersihan adalah sebagian daripada iman. kebiasaan ini sangat islami. Ada nilai religius dan medis yang dapat di pelajari dari kebiasaan ini. Kata-kata dan tindakan datang dari hati yang murni. Dari segi medis, kebersihan tubuh dan pakaian yang bersih mempengaruhi kesehatan otak. Ini akan menjadi hasil yang sama seperti memeriksa dari sudut pandang agama.

b. Etika atau akhlak mulia

Etika adalah tata aturan untuk hidup dengan orang lain. Hidup selalu berdampingan dengan orang lain. Itulah mengapa kita harus memiliki etika.

⁴⁴ Jasmana, "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 4, 2021, hlm. 165.

⁴⁵ Nuril Ayni, dkk, "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin", *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 1, 2022, hlm. 269.

c. Kejujuran.

Semua warga sekolah harus dididik untuk jujur. Dimulai dari jujur dengan dirinya sendiri, dengan Tuhan, dan dengan orang lain. Dalam rangka menumbuhkembangkan siswa yang jujur pada saat ini dan masa yang akan datang, sekolah harus membudayakan kejujuran melalui berbagai kegiatan di sekolah.

d. Kasih sayang.

Ada tiga fondasi yang harus dibangun, antara lain: kasih sayang, kepercayaan dan kewibawaan. Kasih sayang melahirkan kepercayaan dan kepercayaan menghasilkan kewibawaan.

e. Mencintai belajar.

Siswa perlu mengembangkan gagasan bahwa mereka belajar lebih bermakna ketika mereka diberi kesempatan untuk belajar sendiri dan menemukan serta membangun pengetahuan dan keterampilan baru.

f. Bertanggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah, terutama sebagai bagian dari pembelajaran siswa, untuk menjamin terlaksananya semua tugas dengan baik.

g. Menghormati hukum dan peraturan.

Kita sering menghormati hukum dan peraturan karena takut akan penegakan hukum. Kita mematuhi hukum dan peraturan tanpa takut ancaman hukuman. Seharusnya, kita diharapkan untuk menghormati hukum dan peraturan berdasarkan pengetahuan bahwa kita memberlakukannya untuk kebaikan.

h. Menghormati hak orang lain

Kita masih mendeskriminasi orang lain berdasarkan kepentingan yang berbeda. Kita tidak menyadari bahwa sebagian yang kita peroleh adalah hak orang lain. Kita masih lebih egois dari pada memberi pujian kepada orang lain. Menghormati orang lain tidak

boleh mencangkup perbedaan status sosial, ekonomi, agama, ataupun budaya.

i. Mencintai pekerjaan.

Bekerja adalah bagian penting dalam hidup. Oleh karena itu, siswa harus dibuat sadar akan pentingnya menghargai pekerjaan.

j. Suka menabung.

Bahkan sering kali kita mendapatkan hasil yang biasa-biasa saja dari hasil kerja kita. Mereka tidak memiliki pendapatan yang cukup dan masih menjalani gaya hidup yang berorientasi pada konsumsi. Oleh karena itu, kita harus membiasakan diri dengan gaya hidup menabung untuk masa depan.

k. Suka bekerja keras.

Berbicara dan duduk-duduk santai adalah kebiasaan lama pedesaan yang harus kita tinggalkan. Berkerudung sarung di pagi hari merupakan kebiasaan buruk. Padahal, setelah sholat subuh, kita perlu bekerja. Oleh karena itu, membesarkan anak di rumah dan menyekolahkan anak di sekolah membutuhkan kerja keras.

l. Tepat waktu.

Waktu adalah pedang merupakan warisan dari ajaran sahabat Nabi SAW. *“Time is money”* adalah warisan para penjelajah. *“Rules Of The Wafes”* bangsa pemberani orang Inggris.⁴⁶

3. Ruang Lingkup Kegiatan Habitiasi

Macam-macam kegiatan habitiasi (pembiasaan) yang menjadi budaya di madrasah antara lain:

a. Budaya disiplin

Disiplin adalah ketaatan terhadap pelaksanaan suatu sistem yang memerlukan kepatuhan terhadap apa yang ditentukan dalam bentuk peraturan dan ketentuan yang berlaku. Seperti kegiatan datang ke madrasah dan pulang dengan tepat waktu, rajin belajar, upacara

⁴⁶ Eva Maryamah, “Pengembangan Budaya Sekolah”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 90-91.

dengan tertib, menyelesaikan tugas sesuai jadwal, menggunakan pakaian seragam sesuai ketentuan, mengikuti kegiatan madrasah sesuai dengan ketentuan. Prinsip budaya disiplin sesuai dengan firman Allah SWT Q.S. Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ

لَئِذَا الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa; sungguh, manusia berada dalam kerugian; kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.⁴⁷

Upaya dalam tercapainya kegiatan habituasi antara lain:

1) Penanaman rasa tanggungjawab dan keikhlasan

Sebagaimana firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah ayat 139:

قُلْ اتَّخَذْتُنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلِنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ وَخُنُوءٌ لَهُ الْمُخْلِصُونَ

Terjemahan:

Katakanlah (Muhammad), “Apakah kamu hendak berdebat dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amalan kami, bagi kamu amalan kamu, dan hanya kepada-Nya kami dengan tulus mengabdikan diri.”⁴⁸

2) Adanya keteladanan, komitmen, dan sosialisasi.

Budaya disiplin dapat berjalan karena adanya keteladanan dari atasan, ketulusan dan keikhlasan dari bawahan, komitmen atasan dan bawahan apa yang telah disepakati.

⁴⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011), hlm. 1183.

⁴⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011), hlm. 33.

b. Budaya doa belajar

Budaya doa belajar sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 186:

وَأَدَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya:

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran”.⁴⁹

Tatacara berdoa secara perlahan sesuai dengan firman Allah SWT Q.S. Al-A'raf ayat 55-56:

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (55)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ (56)

Artinya:

Berdo'alah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (55). Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah SWT sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan (56).⁵⁰

c. Budaya shalat berjamaah

Budaya shalat berjama'ah sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al- Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا مَعَ الرَّاكِبِينَ

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011), hlm. 46.

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011), hlm. 273.

Artinya:

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.”⁵¹

C. Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi

1. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi

Dikutip dari KBBI pengertian “internalisasi” berarti persepsi terhadap ajaran, penghayatan, doktrin, atau nilai seperti keyakinan atau pengakuan akan kebenaran ajaran dan nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perbuatan.⁵² Internalisasi pada dasarnya adalah proses pembelajaran, belajar untuk mentrasfer pengetahuan, sikap, emosi, keterampilan, dan nilai.⁵³ Internalisasi nilai-nilai religius adalah penghayatan, penanaman, dan peneguhan akhlak yang bermoral, bernilai, beretika. Internalisasi nilai religius adalah suatu proses penanaman nilai religius yang menentukan tingkah laku sesuai tujuan dan sistem pendidikan.⁵⁴

Salah satu proses internalisasi nilai-nilai religius siswa dapat ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan.

*“Character education is the intentional, proactive effort by schools and states to instill in their student important core, ethical values such as caring, honesty, fairness, responsibility, and respect for self and others”.*⁵⁵

Maksudnya adalah dengan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan merupakan komitmen sadar dan aktif sekolah untuk menanamkan nilai-nilai penting kepada siswa seperti kasih sayang,

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011), hlm. 10

⁵² Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Bahasa, 1995), hlm. 384.

⁵³ Syamsul Arifin, *Internalisasi Sportivitas Pada Pendidikan Jasmani*, (Sidoarjo: Zifatma Jawa, 2017).

⁵⁴ Aji Sofanudin, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMK EEKS-RSBI di Tegal”....., hlm. 154.

⁵⁵ Siti Sudartini, “Inserting Local Culture In English Language Teaching To Promote Character Education”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 2, No. 1, 2012, hlm. 49-50.

kejujuran, keadilan, tanggungjawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Jadi, proses internalisasi nilai-nilai religius juga dapat diinternalisasikan melalui pendidikan karakter.

2. Tahapan Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap transformasi nilai, guru hanya memberikan informasi tentang nilai baik dan buruk kepada siswa. Dalam hal ini, tahap transformasi nilai hanyalah bentuk komunikasi verbal.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap transaksi nilai merupakan proses penanaman nilai melalui komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Dalam tahap ini, guru tidak hanya memberikan informasi nilai saja, tetapi juga memberikan contohnya baik di dunia nyata yang dapat diikuti siswa. Siswa mampu menerima nilai yang diajarkan oleh gurunya dan mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tahap Transinternalisasi Nilai

Pada tahap transinternalisasi nilai, nilai menjadi suatu proses lebih dari guru hanya memberikan informasi nilai tetapi penampilan guru dihadapan peserta didik bukan hanya sosok fisik, melainkan sikap mental (kepribadian). Pada tahap transinternalisasi nilai, komunikasi interpersonal terjadi secara aktif antara guru dan siswa. Pada tahap transinternalisasi nilai, siswa didorong untuk mendengarkan informasi nilai yang diberikan oleh guru, siswa merespon ketika guru menyampaikan pengertian dan kecintaan terhadap nilai-nilai tertentu. Siswa kemudian diajarkan untuk menyesuaikan sistem kepribadian mereka sesuai dengan nilai-nilai yang ada, dan ketika semua tahapan ini terpenuhi, maka kepribadian siswa muncul menjadi satu dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.⁵⁶

⁵⁶ Ediyono, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Diri Siswa Di SMPN 2 Kota Bengkulu", *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 222

3. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi

Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam proses internalisasi nilai-nilai religius, antara lain:

a. Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Keteladanan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan contoh yang baik kepada anak. Guru sebagai teladan yang baik bagi siswanya dengan ucapan dan perbuatan yang baik maka naluri anak akan menirukan dan mencontoh perilaku yang dikerjakan oleh gurunya.

b. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan adalah suatu yang diamalkan atau diulang-ulang. Dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan pembiasaan (habitiasi), guru mengenalkan kelebihan siswa dalam proses pengembangan karakter dan membantu merekam aktif kegiatan positif yang dilakukannya.

c. Nasihat

Memberikan nasihat adalah kewajiban bagi setiap muslim. Guru memberikan nasihat dalam proses pendidikannya supaya mencetak siswa yang berakhlakul karimah.

d. *Tsawab* (Hukuman)

Upaya pencapaian tujuan pendidikan harus ditandai dengan sikap disiplin dan tanggungjawab. Pencapaian tujuan pendidikan memerlukan disiplin dan tanggungjawab yang konsisten dengan menghukum siswa yang tidak disiplin dan tidak bertanggungjawab.⁵⁷

D. Penelitian Terkait

Penelitian terkait yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Sumber-sumber tersebut berasal dari skripsi dan jurnal. Tujuan adanya

⁵⁷ Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik", *Jurnal Tahdzib Al Akhlak*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 101-103.

penelitian terkait adalah untuk membandingkan apakah penelitian ini layak atau tidak untuk dikaji. Penelitian terkait berkaitan dengan penelitian penulis antara lain:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Hanif Ghifari yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Ektrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro” tahun 2020. Tesis ini mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai religius dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro. Penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan dari tesis tersebut adalah internalisasi nilai-nilai religius dalam perencanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro ditanamkan ke dalam materi dan kegiatan pembelajaran yang sangat mempengaruhi prestasi dalam menanamkan nilai religius. Internalisasi nilai-nilai religius dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro ditanamkan dalam kegiatan pembukaan. internalisasi nilai-nilai religius dalam evaluasi terbagi menjadi 4 aspek meliputi absensi, materi, praktek, dan sikap.⁵⁸

Tesis ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis akan kaji tentang internalisasi nilai-nilai religius, perbedaannya hanya pada tesis Hanif Ghifari lebih terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler dan objeknya di SMA Muhammadiyah 2 Metro. Sedangkan penulis mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai religius dengan menitikberatkan pada kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

⁵⁸ Hanif Ghifari, *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 42.

Kedua, skripsi dari Nur Khasanah dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Kegiatan Budaya Religius Di MTs Negeri 3 Banyumas” tahun 2020. Skripsi ini mengkaji internalisasi nilai-nilai spiritual melalui kegiatan pembiasaan keagamaan. Tujuan penelitiannya untuk menemukan dan mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai spiritual melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Negeri 3 Banyumas. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama penelitian. Informan yang peneliti gunakan dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum dan kesiswaan, dan siswa MTs Negeri 3 Banyumas. Dokumentasi diambil dari dokumen yang berkaitan dengan data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan peneliti didasarkan pada teori Miles dan Huberman: reduksi data, representasi data, dan inferensi.

Penelitian ini menemukan bahwa proses internalisasi nilai-nilai spiritual melalui kegiatan pembiasaan religius meliputi kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam), bacaan doa setiap pagi disertai tausiyah, dan bacaan Asmaul Husna, amalan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, kegiatan putri, tahfidz Al-Qur’an dan BTA. Proses internalisasi nilai-nilai spiritual melalui kegiatan pembiasaan religius dilakukan dengan berbagai strategi, antara lain kegiatan pembiasaan beragama, internalisasi nilai, keteladanan, kebudayaan, dan membangun kesadaran diri.⁵⁹

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis kaji, yaitu tentang internalisasi nilai-nilai melalui kegiatan pembiasaan (*habitiasi*) madrasah. Bedanya, skripsi Nur Khasanah lebih menekankan pada penelitiannya tentang kajian nilai-nilai spiritual dan objeknya di MTs Negeri 3 Banyumas. Sedangkan, penulis mengkaji internalisasi nilai-nilai

⁵⁹ Nur Khasanah, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius Di MTs Negeri 3 Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 81.

religius dalam kegiatan pembiasaan (habitulasi) madrasah di MTs Negeri 1 Banyumas.

Ketiga, skripsi dari Nana Hasriana yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Implikasinya Terhadap Karakter Murid di SDN 117 Inpres Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros”. Skripsi ini membahas tentang proses internalisasi nilai-nilai religius dan implikasinya pada murid di SDN 117 Inpres Kurusumange. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai religius dan implikasinya pada murid di SDN 117 Inpres Kurusumange. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menemukan bahwa proses internalisasi nilai-nilai religius murid yaitu adanya peran sekolah dan guru dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan dan adanya keteladanan guru terhadap murid kemudian nilai-nilai yang ditanamkan yaitu nilai ibadah, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan keteladanan. Implikasinya yaitu dengan membangkitkan semangat motivasi, meningkatkan ketaqwaan dan tanggungjawab, peningkatan karakter disiplin, sikap saling menyayangi dan menghormati.⁶⁰

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis kaji, yaitu tentang internalisasi nilai-nilai religius. Bedanya, skripsi Nana Hasriana lebih menekankan pada penelitiannya tentang kajian nilai-nilai religius dalam kegiatan sekolah dan objeknya di SDN 117 Inpres Kurusumange. Sedangkan, penulis mengkaji internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan pembiasaan (habitulasi) madrasah di MTs Negeri 1 Banyumas.

Keempat, jurnal dari Nazili Masruri, Nur Hasan dan Muhammad Fahmi Hidayatullah yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Al-Ma’arif 01 Singosari”. Jurnal

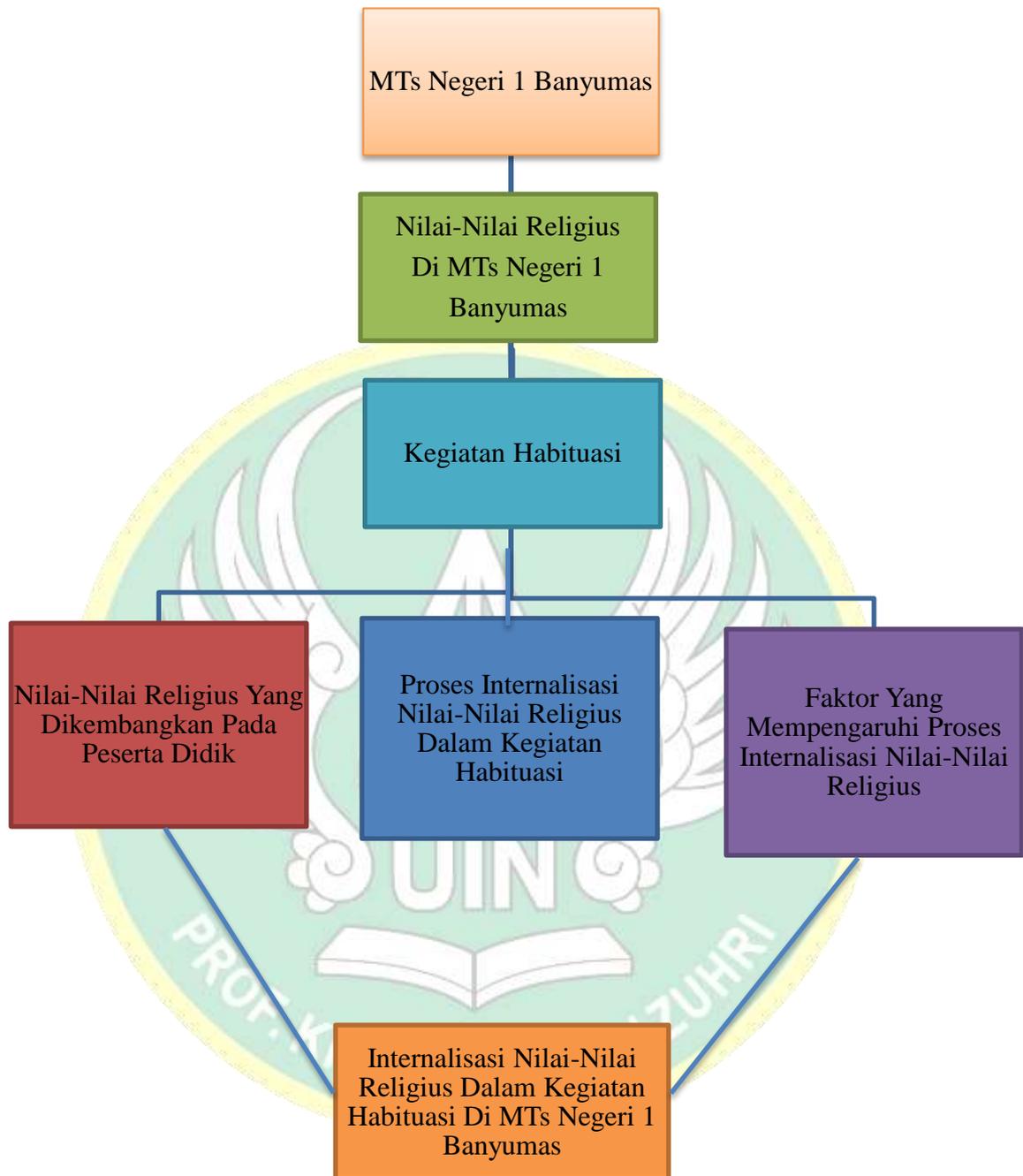
⁶⁰ Nana Hasriana, *Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Implikasinya Terhadap Karakter Murid di SDN 117 Inpres Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020), hlm. 64.

ini membahas tentang penghayatan nilai-nilai spiritual dalam pengembangan karakter siswa. Jurnal tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jurnal tersebut juga mengambil sumber data yaitu data primer dan sekunder yang mana menjadi rujukan untuk pengambilan data dalam penelitian. Jurnal ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam jurnal ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil temuan jurnal dari jurnal tersebut adalah menunjukkan bahwa proses internalisasi dilakukan melalui kegiatan keagamaan membuat perubahan yang baik untuk mengembangkan nilai-nilai mental siswa. Hal ini didukung oleh faktor pendukung sekolah, seperti kualitas keakraban, sedangkan kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual adalah latar belakang siswa.⁶¹

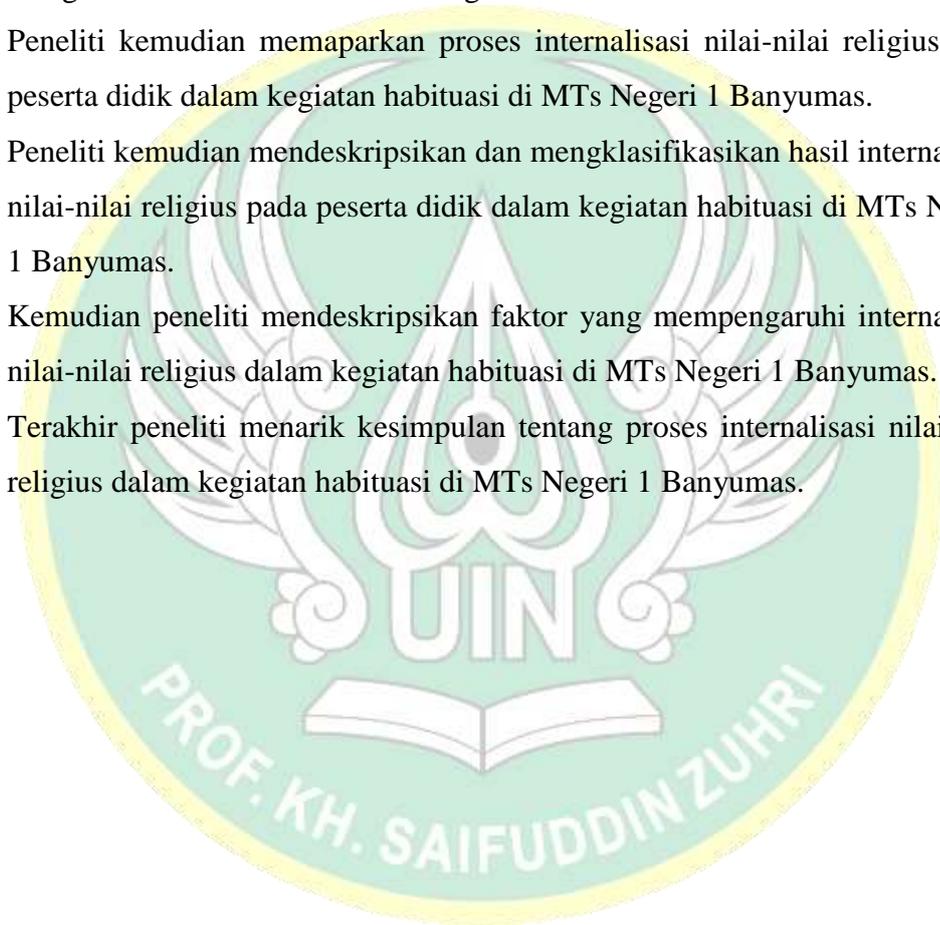
Jurnal yang ditulis oleh Nazili Masruri, Nur Hasan dan Muhammad Fahmi Hidayatullah memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis akan kaji, yakni mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai. Perbedaan antara jurnal dan penelitian yang dikaji oleh penulis terletak pada fokus penelitian. Jurnal ini membahas internalisasi nilai-nilai spiritual secara umum. Sedangkan, penelitian yang peneliti kaji berfokus pada internalisasi nilai-nilai religius dan berfokus pada kegiatan pembiasaan (habitiasi) di MTs Negeri 1 Banyumas.

⁶¹ Nazili Masruri, dkk, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 3, 2021, hlm. 193.



Penjelasan dari bagan di atas adalah:

1. Penelitian ini diawali dengan mendeskripsikan kegiatan habituasi yang diterapkan di MTs Negeri 1 Banyumas.
2. Peneliti kemudian memaparkan nilai-nilai religius yang dikembangkan dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas.
3. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan pada peserta didik terkait bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai religius.
4. Peneliti kemudian memaparkan proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas.
5. Peneliti kemudian mendeskripsikan dan mengklasifikasikan hasil internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas.
6. Kemudian peneliti mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas.
7. Terakhir peneliti menarik kesimpulan tentang proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan paradigma penelitian postpositivisme dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci.⁶² Denzin dan Lincoln, mengutip dari bukunya Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, untuk tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi, dengan menggunakan berbagai metode. Metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶³ Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mempelajari obyek alamiah, dan peneliti merupakan sebagai instrumen yang penting.⁶⁴ Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang rinci dan sistematis serta lebih menekankan pada data yang bermakna dalam pengembangan *generalisasi*.⁶⁵ Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

Ditinjau dari lokasi penelitiannya, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah salah satu upaya mencari dan memahami sebuah informasi yang dalam pengumpulannya melalui penelitian di lapangan. Penelitian lapangan (*field*

⁶² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Syakir Media Press, 2021), hlm. 3.

⁶³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 4.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*....., hlm. 15

research) ini dilakukan dengan menggunakan beberapa alat pengumpulan data penelitian sebagai pusat informasi untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi, peneliti langsung mengamati dan berpartisipasi dalam hubungan sosial yang diakibatkan oleh kegiatan. Wawancara adalah selama runtutan penelitian itu adalah bagian dari metode observasi partisipasi. Dokumentasi adalah suatu bukti pendukung atau dokumen baik dalam bentuk gambar, video, audio, jurnal, majalah, simbol, artefak dan semua objek yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.⁶⁶

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan makna data yang diperoleh dari penelitian dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaannya itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.⁶⁷ Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang ditentukan oleh penulis menjadi masalah yang penting bagi peneliti, karena penelitian ini melibatkan proses pengumpulan data yang akurat. Penulis melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Banyumas yang terletak di Jalan Jendral Soedirman Nomor 791, Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, NPSN 20363441.

Penulis akan melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Banyumas selama 2 (dua) bulan yaitu pada tanggal 18 Januari 2023 s/d 18 Maret 2023.

⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hlm. 55-59.

⁶⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hlm.31.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas. Adapun subjek penelitian menurut Agus Salim dalam pengambilan sampel atau informan pada penelitian kualitatif lebih ditekankan pada kualitas sampel dalam kekhususan kasus spesifik sesuai dengan masalah penelitian. Untuk penelitian ini subjek penelitian yang diambil adalah kepala sekolah yang memiliki kebijakan dalam kegiatan sekolah, selain itu juga guru yang memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai religius, dan peserta didik MTs Negeri 1 Banyumas. Jadi, penelitian ini dalam pengambilan sampel atau informannya selaras dengan tujuan penelitian tidak ada sampel atau informan acak (random).⁶⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Teknik dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Sukmadinata yang dikutip dalam buku Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri mengatakan bahwa observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berhubungan dengan bagaimana guru mengajar, bagaimana siswa belajar, dan bagaimana kepala sekolah memberikan instruksi. Pengamatan dapat bersifat partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, mereka hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut

⁶⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 66-67.

dalam kegiatan.⁶⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi nonpartisipatif. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencermati proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi. Adapun subjek observasi dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik MTs Negeri 1 Banyumas.

Tabel 1.1
Kisi-Kisi Observasi

No	Objek Observasi	Indikator
1.	Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas	1. Kondisi lingkungan MTs Negeri 1 Banyumas. 2. Kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas. 3. Proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas. 4. Nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi. 5. Faktor pendukung proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas. 6. Faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

⁶⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.....*, hlm. 124-125.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi tatap muka antara responden dan peneliti sebagai bagian dari proses pengumpulan informasi untuk keperluan data primer. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang akan menjadi bahan pertimbangan data. Data ini diperlukan untuk membuat rumusan terbaik untuk memenuhi tujuan penelitian.⁷⁰ Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah ketika peneliti atau pengumpul data melakukan interaksi komunikasi untuk mendapatkan data yang sebelumnya sudah menyiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu berupa pertanyaan tertulis.⁷¹ Teknik wawancara terstruktur ini digunakan untuk memperoleh informasi yang sistematis tentang internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas. Adapun informan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik MTs Negeri 1 Banyumas.

*Tabel 2.1
Kisi-Kisi Wawancara*

No	Objek Wawancara	Indikator
1.	Kepala MTs Negeri 1 Banyumas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya program kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas? 2. Apa saja kegiatan habituasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas? 3. Siapa saja yang terlibat dalam

⁷⁰ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, 2015, hlm. 71-72.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.....*, hlm. 319.

		<p>kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas?</p> <ol style="list-style-type: none">4. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam mendukung berjalannya kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas?5. Apa harapan yang ingin dicapai dari kegiatan habituasi?6. Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi, menurut pengamatan kepala sekolah?7. Apakah ada dampak bagi peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan habituasi?8. Apakah implikasi dari proses menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik?9. Apakah faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi, menurut pengamatan sebagai kepala sekolah?10. Apakah faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi, menurut pengamatan sebagai kepala sekolah?11. Bagaimanakah solusi dari faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi, menurut pengamatan sebagai kepala sekolah?
--	--	---

2.	Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya program kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas? 2. Apa saja kegiatan habituasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas? 3. Siapakah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas? 4. Bagaimanakah pelaksanaan program kegiatan habituasi sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik? 5. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik? 6. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan habituasi?
3.	Guru MTs Negeri 1 Banyumas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan habituasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas? 2. Apakah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya program kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas? 3. Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Banyumas? 4. Bagaimanakah pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai religius di MTs Negeri 1 Banyumas?

		<p>5. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi, menurut pengamatan sebagai guru?</p> <p>6. Bagaimanakah solusi dari faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi, menurut pengamatan sebagai guru?</p>
4.	Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas	<p>1. Menurut kamu, apakah pentingnya kegiatan habituasi?</p> <p>2. Apa saja kegiatan habituasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas?</p> <p>3. Apa yang melatarbelakangi anda sebagai siswa untuk mengikuti kegiatan habituasi?</p> <p>4. Siapakah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas?</p> <p>5. Apakah kamu mengikuti kegiatan habituasi dengan terpaksa?</p> <p>6. Menurut kamu, apakah perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan habituasi?</p> <p>7. Kegiatan habituasi apakah yang ketika dilaksanakan membuatmu merasa tenang?</p>

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berupa teks, foto, dan karya monumental orang.⁷² Tujuan penggunaan teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data arsip seperti profil sekolah, keadaan sekolah, dan kegiatan habituasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala MTs Negeri 1 Banyumas. Selain itu juga dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku dan jurnal-jurnal ilmiah.

*Tabel 3.1
Kisi-Kisi Dokumentasi*

No	Objek Dokumentasi	Indikator
1.	Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas	1. Profil MTs Negeri 1 Banyumas. 2. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Banyumas. 3. Data Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas. 4. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Salah satu bagian terpenting dari proses penelitian adalah teknik analisis data. Analisis data adalah proses menelaah atau mengumpulkan data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengkategorikannya, mendeskripsikan dalam unit-unit, mensintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, sehingga

⁷² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 147.

dapat dipahami dan dapat menarik kesimpulan yang lebih mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.⁷³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Tujuan dari analisis data untuk menemukan dan memperoleh makna dari data dengan mengidentifikasi sumber data. Penulis akan menganalisis tanggapan dari narasumber. Penulis akan terus mengajukan pertanyaan sampai memperoleh data yang dianggap *kredibel*. Dalam penelitian ini, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif hingga data yang dianalisis menjadi jenuh. Kegiatan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah meringkas, memilih hal yang penting, berfokus pada hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.⁷⁴ Dalam kegiatan analisis data ini, penulis mengumpulkan tanggapan yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas. Selain itu, penulis juga melihat dan membandingkan antara data yang diperoleh dari informan dengan keadaan di lapangan. Sehingga, reduksi data memudahkan proses pengumpulan data bagi penulis dan memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Data *display* adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan lain-lain.⁷⁵ Dalam penyajian data ini, penulis menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Tampilan data ini

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.....*, hlm. 335.

⁷⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 161.

⁷⁵ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 89.

memudahkan untuk melihat data hasil penelitian. Penulis dapat memahami apa yang sedang terjadi dan membuat rencana lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut.

c. *Verifikation (Concluding Drawing)*

Tahap terakhir dalam analisis data penelitian adalah *verification* atau *concluding drawing*. Penulis menarik kesimpulan awal yang masih tentatif dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung untuk tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, ketika data asli didukung oleh bukti yang *valid* dan konsisten, penulis menganggap kesimpulan awal sebagai kesimpulan yang *kredibel*.⁷⁶ Dalam hal ini, penulis memperoleh data dari observasi pendahuluan dan didukung dengan hasil wawancara dari berbagai sumber serta dokumentasi. Hasil dari data-data tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan yang *kredibel*.

⁷⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 153.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA



Gambar 1.1
MTs Negeri 1 Banyumas

A. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Banyumas

1. Profil MTs Negeri 1 Banyumas

MTs Negeri 1 Banyumas terletak berbatasan dengan area sawah dibagian belakang dan cukup jauh dari pemukiman penduduk, samping kiri berbatasan dengan kantor PLN, samping kanan berbatasan dengan MAN 2 Banyumas, bagian depan merupakan jalan raya dan di seberang jalan terdapat POM Bensin Pertamina, akses jalan masuk dan keluar di MTs Negeri 1 Banyumas hanya melewati gerbang utama sehingga memudahkan pemantauan arus keluar dan masuk.⁷⁷

⁷⁷ Dokumentasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 07 Maret 2023.

Tabel 4.1
Identitas MTs Negeri 1 Banyumas⁷⁸

Identitas Madrasah	
Nama Sekolah	: MTs Negeri 1 Banyumas
NSM	: 121133020033
NPSN	: 20363441
Alamat Sekolah	: Jalan Jenderal Soedirman No. 791 Purwokerto
Kecamatan	: Purwokerto Timur
Kabupaten	: Banyumas
Kode Pos	: 5311
Kontak Sekolah	: (0281) 636637
E-mail	: mtsnpurwokert0308550@gmail.com
Akreditasi Madrasah	: A
Tahun Didirikan	: 1978
SK Pendirian	: 16 K-DA II/HP/396/1978
2. Visi MTs Negeri 1 Banyumas	
<p>Visi MTs Negeri 1 Banyumas adalah “ISLAMI, CERDAS, MANDIRI”. Visi tersebut menjiwai dan menginspirasi seluruh warga madrasah untuk mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan. Indikatornya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Terwujudnya generasi Islam yang yang bersikap, berkata-kata, berperilaku, berkarakter islami dalam bernegara dan bermasyarakat. b. Terwujudnya generasi Islam yang berilmu amaliah, yang mampu mengamalkan semua ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan. c. Terwujudnya generasi yang cerdas dalam ilmu agama dan ilmu umum sehingga mampu bersaing dengan siswa lain di madrasah. 	

⁷⁸ Dokumentasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 07 Maret 2023.

d. Terbentuknya siswa yang mampu melaksanakan semua kegiatan dengan potensi yang ada pada diri sendiri (mandiri) tanpa bergantung kepada orang lain.⁷⁹

3. Misi MTs Negeri 1 Banyumas

Untuk mencapai visi madrasah, MTs Negeri 1 Banyumas mengemban misi sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama agar mampu bertindak arif dan bijaksana.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang efektif secara optimal.
- c. Membantu dan mendorong siswa mengenali dirinya agar mampu mengembangkan potensi diri sesuai bakat, minat, dan kemampuan.
- d. Mewujudkan pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulusan yang dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- e. Mewujudkan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang peduli dengan sesama dan lingkungan hidup.
- f. Mewujudkan lembaga pendidikan yang profesional untuk menyiapkan generasi qurani yang taqwa, cerdas, terampil, mandiri, dan berkepribadian islami.⁸⁰

4. Data Guru MTs Negeri 1 Banyumas

Tabel 5.1
*Data Guru MTs Negeri 1 Banyumas*⁸¹

No	Mata Pelajaran	Nama Guru
1.	Akidah Akhlak	Lasitam, S.Pd.I
2.	Qur'an Hadis	Silakhudin, S.Pd.I
3.	Sejarah Kebudayaan Islam	Rohman Purwanto, S.Ag
4.	Fiqih	Miftahul Janah, S.Pd.I
5.	Bahasa Arab	Sri Wahyuningsih, S,Ag,. M.Pd.I

⁷⁹ Dokumentasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 07 Maret 2023.

⁸⁰ Dokumentasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 07 Maret 2023.

⁸¹ Dokumentasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 07 Maret 2023.

6.	PPKN	Subkhan Hidayatullah, S.H.
7.	Bahasa Indonesia	Istiqomah, S.Pd., M.Pd.
8.	Bahasa Inggris	Nurkhikmah Afiah, S.Pd.
9.	Matematika	Titi Latifah, S.Pd.
10.	Ilmu Pengetahuan Alam	Dwi Ambarwati, S.Si.
11.	Ilmu Pengetahuan Sosial	Yunieriyani, S.Pd.
12.	PJOK	Wiwit Ngudiono, S.E.
13.	Informatika	Ghoni Nurcahyo, S.Kom.
14.	Seni Budaya	Robin Esa Yulianto, S.Pd.
15.	Bimbingan Konseling	Tri Wibowo, S.Psi.
16.	Bahasa Jawa	Sarko, S.Pd.I.

5. Data Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas

Tabel 6.1
*Data Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas*⁸²

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII (A-I)	324
2.	VIII (A-F)	305
3.	IX (A-F)	278
Jumlah		907

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 7.1
*Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Banyumas*⁸³

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	27
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	2

⁸² Dokumentasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 07 Maret 2023.

⁸³ Dokumentasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 07 Maret 2023.

4.	Ruang TU	1
5.	UKS	1
6.	Masjid / Mushola	1
7.	Laboratorium Komputer	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Ruang Bimbingan Konseling	1
10.	Lapangan Olahraga	1
11.	Kamar Mandi	31
12.	Gudang	1

B. Penyajian Data Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data hasil penelitiannya. Pengumpulan data di MTs Negeri 1 Banyumas sebagai lokasi penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber dari beberapa pihak sekolah antara lain kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik. Penyajian data hasil penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sehingga, dapat disajikan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Religius Yang Dikembangkan di MTs Negeri 1 Banyumas

Setiap lembaga pendidikan khususnya madrasah tentunya memiliki ciri khas tersendiri dalam proses internalisasi nilai-nilai religius sesuai dengan visi dan misi yang diterapkan oleh masing-masing madrasah. Untuk menelaah lebih lanjut mengenai nilai-nilai religius yang berkembang di madrasah tersebut, perlu dicermati kegiatan habituasi yang dilaksanakan di madrasah yang diteliti. Kegiatan habituasi yang diterapkan di madrasah tentunya diikuti oleh seluruh warga madrasah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mental seseorang yang berkaitan dengan perasaan, moralitas serta nilai-nilai luhur sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sudir, S.Ag., M.S.I., selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas mengatakan bahwa latar belakang dikembangkannya nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi adalah:

“Dengan adanya visi misi MTs yaitu Islami, Cerdas, dan Mandiri, maka kegiatan habituasi menjadi salah satu kegiatan yang dapat menunjang tercapainya visi dan misi yang diterapkan di MTs Negeri 1 Banyumas. Dengan adanya kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas menjadikan sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius pada peserta didik. Kegiatan habituasi seperti mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama, menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), membaca asmaul husna, tadarus al-qur’an, dan menjaga kebersihan lingkungan. Diharapkan melalui kegiatan tersebut dapat membentuk karakter religius peserta didik”⁸⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Mami Suparmi, S.Pd., selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas menyatakan:

“Sesuai dengan visi dan misi MTs Negeri 1 Banyumas yaitu “Islami, Cerdas, dan Mandiri”. Maka peserta didik diarahkan untuk melakukan kegiatan yang dikembangkan oleh sekolah salah satunya melalui kegiatan habituasi. Kegiatan habituasi ini memiliki tujuan supaya peserta didik terbiasa menjalankan ibadah sebagai hamba Allah SWT dan belajar bersikap disiplin juga. Adanya kegiatan habituasi yang diterapkan di MTs Negeri 1 Banyumas sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius. Untuk membentuk peserta didik yang islami maka nilai-nilai religius dapat ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah, wiridan, tadarus al-qur’an, dan membaca asmaul husna. Untuk membentuk peserta didik yang cerdas maka peserta didik dapat mengikuti kegiatan budaya literasi yang memiliki manfaat agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas. Untuk mendorong kemandirian peserta didik, maka peserta didik dapat mengikuti kegiatan budaya disiplin di MTs Negeri 1 Banyumas seperti pembiasaan datang pagi, sholat, membaca al-qur’an, dan percaya diri.”⁸⁵

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudir, selaku Bapak Kepala MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 20 Januari 2023 di Ruang Kepala Sekolah.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Mami Suparmi, selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 06 Maret 2023 di Ruang Waka Kurikulum.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai religius ditanamkan dalam kegiatan habituasi dengan tujuan untuk melindungi peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan saat ini. Beberapa kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas yang diterapkan sebagai pengembangan nilai-nilai religius pada peserta didik antara lain:

- a. Budaya disiplin waktu.
- b. Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).
- c. Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.
- d. Sholat Dhuha Berjamaah.
- e. Pembacaan Asmaul Husna.
- f. Pembacaan Tadarus Al-Qur'an.
- g. Dzikir, *Istighosah* dan Wiridan.
- h. Sholat Dhuhur Berjamaah.
- i. Infaq Jum'at dan Sholat Jum'at bagi warga madrasah berjenis kelamin laki-laki.
- j. Peringatan Hari Besar Islam.
- k. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kegiatan-kegiatan diatas adalah kegiatan habituasi sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius pada peserta didik, yaitu:

- a. Budaya Disiplin Waktu

Kegiatan budaya disiplin diterapkan kepada seluruh warga madrasah untuk selalu tepat waktu dalam segala kegiatan. Seperti berangkat ke sekolah tepat waktu pada pagi hari sebelum bel masuk, melaksanakan semua tata tertib yang berlaku di sekolah, dan selalu terbiasa melaksanakan kewajiban sholat sebagai umat muslim. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk membentuk perilaku peserta didik untuk selalu disiplin dalam segala hal sehingga mempunyai akhlak yang baik dan bertanggung jawab.⁸⁶

⁸⁶ Hasil Observasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 08 Maret 2023.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru di MTs Negeri 1 Banyumas yaitu bapak Lasitam, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“Peserta didik dibiasakan untuk selalu disiplin dalam setiap kegiatan. Ketika waktunya belajar peserta didik tidak boleh keluar kelas tanpa izin. Ketika waktunya sholat dhuhur anak juga diarahkan untuk langsung mengambil air wudhu dan melaksanakan ibadah sholat walaupun waktu ibadah sholat dhuhur dan istirahat itu dijadikan satu tetapi anak harus mendahulukan untuk melaksanakan sholat dulu baru jajan ke kantin.”⁸⁷

Jadi, kegiatan budaya disiplin waktu yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas tujuannya adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik yang dapat menghargai waktu dan mempunyai sikap disiplin.

b. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)



Gambar 2.1

Kegiatan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)

Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik MTs Negeri 1 Banyumas sudah menerapkan kegiatan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Peserta didik menebar senyum dan bersalaman ketika bertemu dengan warga madrasah. Selain itu ketika

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Lasitam, selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 10 Maret 2023 di Ruang Guru.

dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik sangat menghormati gurunya dengan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh gurunya. Selain itu, setiap tahun di MTs Negeri 1 Banyumas setelah Idul Fitri diadakan acara halal bihalal di MTs Negeri 1 Banyumas, dimana seluruh warga madrasah turut serta menjalin silaturahmi.⁸⁸ Dengan demikian, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) merupakan salah satu kegiatan habituasi yang diterapkan di MTs Negeri 1 Banyumas. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sudir, S.Ag., M.S.I. selaku kepala MTs Negeri 1 Banyumas menyatakan bahwa:

“Peserta didik dibiasakan ketika berpapasan dengan warga madrasah saling senyum sapa, salam, sopan, dan santun hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap tawadhu kepada peserta didik”.⁸⁹

Jadi, dalam melaksanakan kegiatan habituasi peserta didik dibiasakan untuk menaati peraturan yang diterapkan madrasah dan berperilaku sopan santun. Peserta didik yang tidak menaati peraturan seperti ketika jadwal sholat dhuha tapi malah pergi ke kantin maka peserta didik akan mendapatkan teguran dan nasehat dari wali kelas. Selain itu, peserta didik juga akan mendapatkan poin sanksi oleh guru BK.⁹⁰ Tujuan dikembangkannya kegiatan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) yaitu untuk menanamkan nilai *ukhuwah* dan nilai *iffah* atau harga diri peserta didik.

⁸⁸ Hasil Observasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 20 Januari 2023.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudir, selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 20 Januari 2023 di Ruang Kepala Sekolah.

⁹⁰ Hasil Observasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 08 Maret 2023.

c. Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran



*Gambar 3.1
Kegiatan Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran*

Kegiatan habituasi membaca doa sebelum pembelajaran selalu dipraktikkan peserta didik yang dipandu oleh guru wali kelas dengan tujuan supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan diberi kemudahan pemahaman ilmu pengetahuan. Berdasarkan wawancara dengan guru Bapak Lasitam, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran peserta didik dipandu oleh guru wali murid untuk berdoa terlebih dahulu doanya yaitu surat al-fatihah dilanjutkan dengan doa menuntut ilmu, hal ini bertujuan supaya peserta didik selalu dekat dengan Allah SWT dan sebagai sarana supaya dilancarkan dalam proses pembelajaran dan dapat memahami ilmu pengetahuan dengan mudah.”⁹¹

Jadi, kegiatan habituasi berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bertujuan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan ilmu pengetahuan dapat mudah dipahami. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan juga sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Lasitam, selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 10 Maret 2023 Pukul 10.30-11.30 di Ruang Guru.

d. Tadarus Al-Qur'an



*Gambar 4.1
Kegiatan Tadarus Al-Qur'an*

Kegiatan tadarus al-qur'an berlangsung setiap hari mulai pukul 07.00-07.30 WIB sebelum pembelajaran dimulai di bawah bimbingan oleh guru wali kelas, dimana peserta didik membaca al-qur'an secara individu dan melafalkan ayat al-qur'an secara bersama-sama. Guru membimbing kegiatan tadarus al-qur'an supaya kegiatan tertib. Kegiatan tadarus al-qur'an dilakukan setiap hari minimal 1 lembar.⁹² Tujuan diadakannya kegiatan tadarus al-qur'an adalah supaya peserta didik lancar membaca al-qur'an sesuai kaidah tajwid. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dapat membiasakan diri melakukan tadarus al-qur'an, dan seseorang selalu beriman dan takut kepada Allah SWT sehingga takut untuk melakukan hal-hal yang negatif.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru Bapak Lasitam, S.Pd.I, menyatakan bahwa:

“Kegiatan habituasi tentunya menjadi salah satu ciri khas madrasah tersebut. Banyak sekali manfaat dalam melaksanakan kegiatan habituasi seperti membiasakan untuk melakukan

⁹² Hasil Observasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 10 Maret 2023.

ibadah, membiasakan berperilaku baik, dan menjadi salah satu sarana dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik seperti tadarus al-qur'an supaya anak dapat tartil membaca al-qur'an sesuai kaidah tajwid".⁹³

Jadi, tujuan kegiatan tadarus al-qur'an adalah untuk membantu peserta didik agar lancar membaca al-qur'an sesuai kaidah tajwid. Kegiatan tadarus al-qur'an sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di MTs Negeri 1 Banyumas juga terdapat kelas unggulan tahfidz dan juga ekstrakurikuler keagamaan seperti MTQ dan retorika dakwah yang juga dapat dijadikan juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.

- e. Sholat Dhuha berjama'ah, Pembacaan Asmaul Husna, dan Dzikir Wiridan



*Gambar 5.1
Kegiatan Sholat Dhuha, Wiridan, dan Membaca Asmaul Husna*

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan pada jam 07.00-07.30 WIB. Peserta didik otomatis langsung ke masjid untuk berwudhu dan melakukan sholat dhuha berjamaah. Sholat dhuha berjamaah dipimpin oleh guru pendamping yang sudah dijadwalkan. Setelah sholat dhuha berjamaah

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Lasitam, selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 10 Maret 2023 di Ruang Guru.

dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna dan wiridan yang di pimpin oleh imam saat itu.⁹⁴ Kegiatan ini menamamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa manusia hanya dapat berharap kepada Allah SWT, serta menumbuhkan sikap mendekatkan diri kepada Allah SWT dan nilai tawakal kepada Allah SWT. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Lasitam, S.Pd.I :

“Kegiatan sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, dan wiridan dilaksanakan rutin setiap pagi dengan harapan supaya peserta didik dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu meminta pertolongan kepada Allah SWT, berdoa kepada Allah SWT supaya diberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses mencari ilmu, dan dapat membiasakan diri berperilaku yang baik pada seseorang”.⁹⁵

Data ini diperkuat oleh salah satu peserta didik yang menyatakan:

“Kegiatan habituasi yang diterapkan di MTs Negeri 1 Banyumas perlu terus dilestirikan dan sangat berpengaruh baik terhadap peserta didik seperti kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, dan wiridan karena dengan kegiatan tersebut dapat memberikan ketenangan dalam hati dan dapat memperkuat iman, karena dengan wiridan maka hati kita rasanya adem, kita belajar menyerahkan diri hanya kepada Allah SWT dan berharap hanya kepada Allah SWT”.⁹⁶

Pendapat Anisa mengatakan bahwa kegiatan habituasi sholat dhuha, pembacaan asmaul husna dan wiridan memberikan ketenangan dalam jiwanya dan dapat mengontrol emosi dalam jiwanya. Walaupun pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha, pembacaan asmaul husna dan wiridan dilaksanakan secara bergilir sesuai dengan tingkatan kelas, peneliti melihat bahwa banyak peserta didik yang secara sukarela pergi ke masjid untuk melakukan sholat dhuha pada jam istirahat pertama.

⁹⁴ Hasil Observasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 08 Maret 2023.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Lasitam, selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 10 Maret 2023 di Ruang Guru.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Anisa Novelita, selaku Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 07 Maret 2023 di Serambi Masjid.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang berinisiatif untuk melaksanakan sholat dhuha di jam istirahat pertama:

“Kita sebagai umat muslim sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu dengan melaksanakan yang diperintahkan oleh Allah SWT salah satunya melaksanakan ibadah sholat. Dengan melaksanakan ibadah sholat dhuha walaupun dijadwalkan secara bergilir oleh pihak sekolah apa salahnya kita berlomba-lomba dalam hal kebaikan”.⁹⁷

Setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah, peserta didik dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Asmaul husna adalah nama-nama Allah SWT yang baik sehingga menanamkan nilai tawaduk pada diri peserta didik. Setelah membaca asmaul husna peserta didik melanjutkan untuk wiridan dengan tujuan melatih peserta didik untuk selalu mengingat Allah SWT sehingga menanamkan nilai istiqomah. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Lasitam, S.Pd.I bahwa:

“Sebagai bentuk iman kepada Allah SWT peserta didik dibimbing untuk membaca asmaul husna dengan harapan peserta didik selalu mengingat Allah SWT. Karena di dalam asmaul husna terdapat nama-nama Allah SWT yang baik”.⁹⁸

Jadi, dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan wiridan merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap *raja'*, sikap tawaduk, sikap tawakal, dan sikap istiqomah.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Julia Alfiatun Rahmah, selaku Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 07 Maret 2023 di Serambi Masjid.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Lasitam, selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 10 Maret 2023 di Ruang Guru.

f. Sholat Dhuhur Berjamaah



*Gambar 6.1
Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah*

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan di Masjid Manbaul Ulum MTs Negeri 1 Banyumas dan diikuti oleh warga madrasah. Sholat dhuhur dilaksanakan pada jam 11.50 WIB setiap hari selain hari Jum'at.⁹⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika bel istirahat kedua berbunyi kemudian peserta didik menuju ke masjid tanpa diperintah oleh guru langsung berwudhu dan masuk masjid baris sesuai shafnya dan menunggu jamaah lain kemudian salah satu peserta didik laki-laki bertugas untuk mengumandangkan adzan dan sholat dhuhur berjamaah yang dipimpin oleh guru terjadwal.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Lasitam, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Dari kegiatan sholat dhuhur berjamaah sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik antara lain dapat membiasakan sikap religius pada peserta didik, memunculkan kesadaran pada peserta didik akan kewajibannya menjalankan sholat lima waktu, dan menumbuhkan sikap

⁹⁹ Hasil Observasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 08 Maret 2023.

¹⁰⁰ Hasil Observasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 08 Maret 2023.

kepribadian peserta didik yang rajin dalam beribadah dan istiqomah dalam berbuat baik”.¹⁰¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan peserta didik bernama Vairuz, bahwa:

“Sholat lima waktu kan sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim. Dengan adanya kegiatan sholat dhuhur berjamaah di madrasah membuat saya terbiasa untuk menjalankan ibadah sholat bukan hanya menaati aturan semata tetapi kesadaran diri saya sudah muncul bahwa sholat itu kewajiban. Jadi, ketika di rumah saya tidak sholat rasanya kaya ada yang kurang dan gelisah karena sekarang sudah kelas 8 sudah gede harus sudah bisa menjalankan kewajiban sholat lima waktu dengan full”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Mami Suparmi, S.Pd sebagai waka kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas menyatakan bahwa:

“Internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik itu terbentuk dari faktor kegiatan pembiasaan yang diterapkan di madrasah. Sehingga ketika peserta didik menaati peraturan yang diterapkan di madrasah maka karakter religius peserta didik akan menjadi baik seiring dengan berjalannya waktu. Karena kepribadian seseorang akan terlihat dari kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan habituasi bertujuan untuk membiasakan peserta didik menjalankan segala yang diperintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk belajar disiplin dalam segala hal karena itu merupakan suatu kebiasaan”.¹⁰³

Jadi, pelaksanaan sholat dhuhur dilaksanakan rutin di madrasah melihat waktu sholat dhuhur peserta didik masih melaksanakan kegiatan di lingkup madrasah. Untuk petugas yang melakukan adzan diambil dari peserta didik supaya dapat melatih kepercayaan diri peserta didik. Tujuan dari diadakannya kegiatan sholat dhuhur berjamaah yaitu supaya membiasakan peserta didik untuk melaksanakan segala perintah Allah SWT untuk melaksanakan

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Lasitam, selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 10 Maret 2023 di Ruang Guru.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Muhammad Vairuz Bima Al Faruq, selaku Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 07 Maret 2023 di Ruang Kelas 8I.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Mami Suparmi, selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 06 Maret 2023 di Ruang Waka Kurikulum.

kewajiban sebagai umat muslim yaitu menjalankan ibadah sholat. Dimana umur anak usia MTs sudah memasuki masa baligh dan wajib untuk menjalankan sholat lima waktu sebagai bentuk kewajiban umat Islam. Sehingga di madrasah berusaha menanamkan nilai istiqomah dengan rutin melakukan sholat dhuhur berjamaah.

g. Infaq Jum'at

Kegiatan infaq Jum'at dikumpulkan oleh petugas piket dari anak osis dilakukan oleh peserta didik pada hari Jum'at saat istirahat pertama. Hasil uang infaq Jum'at diserahkan kepada guru piket dan digunakan untuk qurban dan perayaan hari besar Islam. Tujuan dari kegiatan infaq Jum'at adalah menanamkan nilai ikhlas dalam diri peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Lasitam, S. Pd.I, menyatakan bahwa:

“Kita berusaha membiasakan peserta didik untuk menyukai *shodaqoh* karena terdapat berbagai macam manfaat *shodaqoh* salah satunya untuk membukakan pintu rezeki dan menolak bala. Sejak di madrasah dibiasakan untuk melakukan *shodaqoh* agar nantinya peserta didik dapat ikhlas mengeluarkan sebagian rezekinya untuk kepentingan orang lain. Karena uang hasil infaq akan disalurkan untuk kepentingan membeli hewan qurban dan perayaan hari besar Islam”.¹⁰⁴

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habituisasi di MTs Negeri 1 Banyumas

Proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituisasi di MTs Negeri 1 Banyumas tentunya harus menggunakan strategi yang selaras dengan visi dan misi yang diterapkan di MTs Negeri 1 Banyumas. Berikut adalah beberapa strategi yang diterapkan dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituisasi di MTs Negeri 1 Banyumas antara lain:

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Lasitam, selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 10 Maret 2023 di Ruang Guru.

a. Tahap Transformasi Nilai

Proses membiasakan peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai religius diawali dengan pengenalan dan pengalaman langsung. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Mami Suparmi S.Pd, selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Saya mengenalkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai religius pada peserta didik dengan menugaskan guru wali kelas untuk memberikan pendampingan di pagi hari dengan mengenalkan nilai tentang keimanan, taqwa, ikhlas, tawadhu, istiqomah dan lain-lain”.¹⁰⁵

Hal ini diperkuat oleh pemaparan Bapak Lasitam, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam pengenalan dan pengamalan langsung nilai-nilai religius pada peserta didik sebagai guru harus memberikan bimbingan dan mencontohkan hal-hal yang baik terhadap peserta didik. Saya juga memberikan pengarahan kepada peserta didik bahwa dalam proses penilaian peserta didik bukan hanya dinilai dari segi akademik saja tetapi juga dari sikap dan perilaku peserta didik. Dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, dalam menanamkan nilai iman dan taqwa kepada Allah SWT ketika materi saja tetapi juga mempraktekkan teorinya. Contohnya materi sholat dan haji peserta didik diminta untuk mempraktekkan sholat dan manasik haji, materi cinta al-qur’an peserta didik diminta mempraktekkan cara membaca al-qur’an sesuai dengan hukum bacaan tajwid. Kami selaku guru sangat merasakan dampak ketika peserta didik dapat mempraktekkan teori yang didapatkannya. Diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁰⁶

Jadi, proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik, sebaiknya guru membekali peserta didik dengan pengenalan nilai-nilai dan praktik langsung kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengenal konsep nilai-nilai yang terinternalisasi.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Mami Suparmi, selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 06 Maret 2023 di Ruang Waka Kurikulum.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Lasitam, selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 10 Maret 2023 di Ruang Guru.

b. Tahap Transaksi Nilai

Komunikasi dua arah berlangsung selama tahap transaksi nilai. Komunikasi dua arah dilakukan oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lasitam, S.Pd.I, bahwa:

“Dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik selain dengan memberikan penjelasan dan pengarahan kepada peserta didik. Sebagai seorang guru juga dapat menginternalisasikan nilai-nilai religius pada peserta didik dengan kegiatan ceramah atau diskusi keagamaan antara guru dan peserta didik”.¹⁰⁷

Pemaparan di atas didukung oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai religius pada peserta didik, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang nilai-nilai yang diinternalisasikan tersebut. Guru hendaknya menjadi panutan yang baik bagi peserta didik dengan melaksanakan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dan membimbing peserta didik untuk ikut berpartisipasi meniru kegiatan tersebut. Guru menggunakan seragam dengan rapi sehingga peserta didik dapat mencontoh penampilan dari gurunya.¹⁰⁸

c. Tahap Transinternalisasi Nilai

Proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan habituasi dapat dilakukan dengan strategi pembiasaan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Lasitam, S.Pd.I, menyatakan bahwa:

“Kegiatan pembiasaan dimulai pada pagi hari jam 07.00-07.30 peserta didik yang mendapat jadwal melaksanakan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna dan wiridan yang dilaksanakan di Masjid Manbaul Ulum MTs Negeri 1 Banyumas. Selain peserta didik yang mendapat jadwal tersebut masuk ke kelas dan melaksanakan kegiatan tadarus al-qur’an dan pendampingan guru wali kelas. Kegiatan tadarus al-qur’an minimal selembat setiap hari dan ketika sudah menghatamkan maka akan diadakan acara khotmil qur’an. Tujuan kegiatan tersebut semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Lasitam, selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 10 Maret 2023 di Ruang Guru.

¹⁰⁸ Hasil Observasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 07-09 Maret 2023.

Hal tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang islami. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik mengawalinya dengan berdoa terlebih dahulu. Tujuan berdoa sebelum pembelajaran dimulai adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meminta pertolongan kepada Allah SWT dengan ikhlas dengan tata cara dan adab yang baik dan meyakini bahwa Allah SWT akan mendengar doa-doa yang dipanjatkan oleh hambanya”.¹⁰⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, strategi pembiasaan menjadi strategi yang paling efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik. Dengan pembiasaan diharapkan peserta didik dapat konsisten melaksanakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di madrasah untuk meneruskannya di rumah.

Proses internalisasi nilai-nilai religius dapat dilakukan melalui keteladanan guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti guru harus senantiasa selalu mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik. Tanpa disadari peserta didik dapat menaati peraturan yang diterapkan oleh madrasah dengan pendampingan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru. Peserta didik menjadi semakin antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan habituasi. Contoh bentuk keteladanan guru ketika pembacaan tadarus al-qur'an tidak semua peserta didik lancar dalam membaca al-qur'an, untuk mengatasi hal tersebut guru berperan aktif untuk memimpin dalam kegiatan tadarus al-qur'an. Sehingga guru harus mengetahui hukum bacaan tajwid terlebih dahulu.

Selanjutnya pada saat istirahat kedua waktunya bersamaan dengan waktu sholat dhuhur. Menurut pengamatan peneliti guru langsung bergesah wudhu dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid bersama peserta didik.¹¹⁰

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Lasitam, selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 10 Maret 2023 di Ruang Guru.

¹¹⁰ Hasil Observasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 07-09 Maret 2023.

3. Faktor Pendukung Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas

Tentu saja kegiatan habitiasi tidak selalu berjalan mulus dalam proses internalisasi nilai-nilai religius. Faktor pendukung melengkapi keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas. Berikut ini adalah penjelasan dari Bapak Sudir S.Ag, M.S.I:

“Faktor pendukung tercapainya suatu program di sekolah bisa berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang. Untuk melihat hasil dari proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik dapat dilihat dari kesadaran diri peserta didik untuk selalu mengingat Allah SWT dengan melaksanakan aturan tata tertib yang mengarah ke arah penanaman karakter religius. Selain itu, untuk melihat berhasil tidaknya proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik dapat terlihat dari perilaku atau akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari”.¹¹¹

Jadi, faktor pendukung yang pertama dijelaskan bahwa dengan adanya peraturan tata tertib yang mengarah pada proses penanaman nilai-nilai religius yang diterapkan di sekolah. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan kegiatan di madrasah sesuai tata tertib yang berlaku.¹¹²

“Guru senantiasa sabar dan telaten memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan habitiasi yang diterapkan di MTs Negeri Banyumas. Tujuannya yaitu supaya nilai-nilai religius selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memotivasi peserta didik bahwa pendidikan agama tujuannya untuk kehidupan di akhirat”.¹¹³

Faktor pendukung kedua adalah guru dengan sabar dan telaten melakukan pendekatan secara individual kepada peserta didik dengan memotivasi dan membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudir, selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 20 Januari 2023 di Ruang Kepala Sekolah.

¹¹² Hasil Observasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 08 Maret 2023.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Lasitam, selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 10 Maret 2023 di Ruang Guru.

habituaasi dengan tujuan nilai-nilai religius yang diinternalisasikan dapat masuk ke dalam diri peserta didik.¹¹⁴

“Alhamdulillah fasilitas sarana dan prasana yang ada di MTs Negeri 1 Banyumas yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik sudah cukup baik. Adanya masjid dan tempat wudhu yang layak sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, perpustakaan yang nyaman untuk peserta didik dapat melakukan kegiatan literasi berbagai macam buku seperti buku keagamaan, buku umum, dan buku pelajaran. Sehingga peserta didik dapat menambah wawasan serta mengambil ibrah dari kegiatan literasi tersebut”.¹¹⁵

Faktor pendukung yang ketiga adalah adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik. Sarana dan prasarana madrasah yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik seperti masjid yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan habituasi mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti ibadah sholat berjamaah, *istighosah*, wiridan, tahlilan, dan tadarus al-qur’an. Fasilitas lainnya yaitu adanya perpustakaan yang nyaman bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan literasi belajar.¹¹⁶

4. Faktor Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas

Proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik tidak selalu mulus. Tentu saja, terdapat permasalahan dalam setiap proses kegiatan. Hambatan proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik, disampaikan oleh bapak Lasitam S.Pd.I, antara lain:

“Adanya latar belakang peserta didik yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi kepribadian anak. Anak yang berasal dari keluarga yang paham agama dan disiplin dalam kesehariannya, sehingga ketika anak tidak melaksanakan ibadah sholat maka anak tersebut langsung ditegur sehingga anak tersebut dapat melaksanakan sholat dengan terbiasa dan istiqomah. Berbeda dengan anak yang berasal dari keluarga yang tidak memperhatikan tingkah laku dan kegiatan anaknya, ketika anaknya tidak sholat dibiarkan

¹¹⁴ Hasil Observasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 08 Maret 2023.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Mami Suparmi, selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 06 Maret 2023 di Ruang Waka Kurikulum.

¹¹⁶ Hasil Observasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 08 Maret 2023.

saja sehingga anak menjadi jauh dengan kegiatan agama dan anak lebih memiliki akhlak dan perilaku yang kurang baik”.¹¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai religius disebabkan latar belakang peserta didik, masih ada peserta didik yang tidak membiasakan melaksanakan kegiatan habituasi yang dilaksanakan madrasah dikarenakan di rumah mereka tidak dibiasakan melaksanakan kegiatan yang menjadi kegiatan habituasi di madrasah akibat kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap kegiatan keagamaan anaknya. Sehingga ketika di madrasah terasa berat untuk melaksanakan kegiatan yang menjadi pembiasaan di madrasah karena mereka kurang terbiasa melaksanakan hal tersebut. Peneliti mengamati masih ada peserta didik ketika jadwal sholat dhuhur terdapat peserta didik yang santai di dalam kelas, peserta didik yang pergi ke kantin, dan setelah bel berbunyi tidak langsung menuju ke masjid.¹¹⁸

Pemaparan tersebut diperkuat lagi dengan pemaparan bapak Lasitam, S.Pd.I, bahwa:

“Faktor yang menghambat dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik ya dari peserta didik itu sendiri, pengaruh lingkungan juga bisa mempengaruhi, kalau peserta didiknya tidak terbiasa melakukan kegiatan yang dilakukan di madrasah maka peserta didik akan terasa terpaksa dan ketika dilihat oleh guru saja mereka melaksanakannya”.¹¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik terdapat dua faktor: internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal dapat berupa kemalasan atau keterpaksaan peserta didik untuk mengikuti kegiatan habituasi. Akibatnya, peserta didik cenderung asyik bermain sendiri saat melakukan kegiatan habituasi, dan seringkali tidak bisa mengikuti. Faktor eksternal

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Lasitam, selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 10 Maret 2023 di Ruang Guru.

¹¹⁸ Hasil Observasi MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 07-09 Maret 2023.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Lasitam, selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 10 Maret 2023 di Ruang Guru.

adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang tidak mendukung.

5. Solusi Faktor Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas

Tentunya ada solusi yang dapat diterapkan sebagai upaya untuk mengatasi kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik dalam kegiatan habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sudir, S.Ag., M.S.I. Selaku kepala MTs Negeri 1 Banyumas, beliau memaparkan bahwa:

“Untuk solusi dari faktor penghambat saya sebagai kepala sekolah membuat kebijakan yang mengarah kepada terlaksananya proses internalisasi nilai-nilai religius dan menerapkan kegiatan habitiasi yang islami”.¹²⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Lasitam, S.Pd.I, juga memperkuat pemaparan di atas, beliau memaparkan bahwa :

“Sebagai upaya untuk melancarkan proses internalisasi nilai-nilai religius ya saya sebagai guru harus lebih sering untuk memberikan nasehat kepada peserta didik bahwa kita sebagai hamba Allah SWT harus selalu taat dan beribadah karena kita hidup di dunia hanya sementara dan di akhirat adalah tujuan akhirnya”.¹²¹

Jadi, berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai religius adalah dengan diterapkannya kebijakan sekolah yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai religius peserta didik. Meningkatkan peran guru dalam memberikan nasehat dan motivasi keagamaan terhadap peserta didik.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sudir, selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 20 Januari 2023 di Ruang Kepala Sekolah.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Lasitam, selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 10 Maret 2023 di Ruang Guru.

C. Pembahasan

Teknik analisis kualitatif deskriptif adalah teknik analisis data yang peneliti gunakan selama melaksanakan penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis hasil data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang peneliti paparkan merupakan hasil data penelitian di MTs Negeri 1 Banyumas. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti membagi pembahasan ini menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Nilai-Nilai Religius Yang Dikembangkan di MTs Negeri 1 Banyumas

Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan jiwa manusia dan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan. Berdasarkan sumbernya, nilai dalam kehidupan terbagi menjadi dua ranah: nilai *ilahiyyah* dan nilai *insaniyyah*. Sehingga pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas. Beberapa nilai religius yang dikembangkan dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas:

a. Nilai *Ilahiyyah*

1) Nilai beriman dan bertaqwa

Nilai beriman dan bertaqwa merupakan nilai dimiliki oleh setiap orang, sebagai manusia tentunya harus memiliki iman dan taqwa kepada sang pencipta. Nilai iman dan taqwa dapat diinternalisasikan dalam kegiatan habituasi seperti pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, kegiatan tadarus al-qur'an, pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, pelaksanaan sholat Jum'at bagi anak laki-laki, dan perayaan hari besar Islam.

2) Nilai *raja'*

Dalam pelaksanaan kegiatan habituasi di atas manusia juga harus mempunyai sikap *raja'* atau hanya mengharap ridho dan rahmat

Allah SWT dan selalu bertawakal kepada Allah SWT. Nilai *raja'* dan tawakal dapat diinternalisasikan dalam kegiatan habituasi seperti pelaksanaan sholat dan *istighosah*.

3) Nilai istiqomah

Nilai istiqomah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan habituasi seperti kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, dan pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah.

b. Nilai *Insaniyah*

Nilai *insaniyah* atau berkaitan dengan nilai akhlak terhadap sesama manusia dapat diinternalisasikan dalam kegiatan habituasi antara lain:

1) Nilai *tawaduk*

Nilai *tawaduk* dapat diinternalisasikan dalam kegiatan habituasi seperti budaya disiplin waktu, budaya 5S, dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.

2) Nilai *ukhuwah*

Nilai *ukhuwah* dapat diinternalisasikan dalam kegiatan habituasi yaitu budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).

3) Nilai ikhlas

Nilai ikhlas dapat diinternalisasikan dalam kegiatan habituasi seperti pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan infaq Jum'at.

4) Nilai *iffah*

Nilai *iffah* dapat diinternalisasikan dalam kegiatan habituasi dalam penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Sikap menghormati yang tua dan menyayangi yang muda.

5) Nilai sopan santun

Nilai sopan santun dapat diinternalisasikan dalam kegiatan habituasi seperti penerapan kegiatan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Dibuktikan ketika saling bertemu satu

sama lain saling senyum dan yang muda lebih menghormati yang lebih tua.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

Proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan. Berikut adalah tahapan proses internalisasi nilai-nilai religius antara lain:

a. Tahap Transformasi Nilai

Dalam tahap transformasi nilai, guru memberikan informasi pengenalan nilai dan pengalaman langsung pada peserta didik. Kegiatan tersebut bertujuan supaya memberikan pengertian kepada peserta didik tentang nilai baik dan buruk. Tahap transformasi nilai guru hanya memberikan informasi satu arah kepada peserta didik.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas, guru memberikan pendampingan dan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan informasi tentang nilai baik dan buruk. Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya peserta didik memahami nilai baik dan buruk serta mengamalkan nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.

Proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas seperti pelaksanaan kegiatan membaca asmaul husna yang dilaksanakan rutin setiap pagi. Dalam kegiatan ini guru bukan hanya sekedar mendampingi kegiatan pembacaan asmaul husna saja tetapi guru juga memberikan penjelasan mengenai makna-makna dari asmaul husna, tujuannya supaya peserta didik bukan hanya mengetahui dan menghafal asmaul husna tetapi peserta didik juga harus memahami makna dari asmaul husna.

b. Tahap Transaksi Nilai

Dalam tahap transaksi nilai, guru memberikan informasi nilai kepada peserta didik dan peserta didik memberikan respon balik

kepada guru. Sehingga dalam tahap transaksi nilai terjadi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik secara aktif.

Dalam kegiatan habituasi MTs Negeri 1 Banyumas, proses internalisasi nilai-nilai religius dapat diterapkan dalam kegiatan habituasi budaya disiplin dan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Guru berusaha untuk memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, guru berusaha menampilkan kepribadian yang baik dalam ucapan, perilaku, dan pakaian. Selain itu, ketika tiba waktu shalat maka guru langsung bergegas ke masjid untuk melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam. Sehingga peserta didik dapat mencontoh perilaku yang dilakukan oleh guru.

c. Tahap Transinternalisasi Nilai

Dalam tahap transinternalisasi nilai, guru harus menampilkan karakter yang baik dihadapan peserta didik. Peserta didik menanggapi guru dengan meniru kepribadiannya, bukan hanya mencontoh fisik dan penampilannya saja. Jadi, dalam tahap transinternalisasi nilai komunikasi kepribadian terjadi secara aktif antara guru dan peserta didik.

Proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas seperti kegiatan budaya disiplin waktu, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, dzikir dan wiridan, tadarus al-qur'an, pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, pelaksanaan shalat Jum'at bagi laki-laki, kegiatan infaq Jum'at, dan pelaksanaan *istighosah* yang diterapkan di MTs Negeri 1 Banyumas diperankan oleh seluruh warga madrasah. Guru seharusnya memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Guru senantiasa membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan habituasi dengan ikhlas, sabar, dan tawaduk sehingga peserta didik dapat mencontoh kepribadian guru kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan habituasi ada tiga tahapan yaitu *pertama*, mengetahui (*knowing*), guru memberikan informasi nilai kepada peserta didik agar mengetahui suatu konsep dari nilai. Dalam kegiatan pembelajaran misalnya, peserta didik mendapat pelajaran materi sholat. Peserta didik memahami arti sholat, syarat sholat, tata cara sholat, dan sesuatu yang membatalkan sholat. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik guru memberikan tugas soal terkait materi yang telah dipelajari, jika nilainya memuaskan maka guru berhasil memberikan pemahaman materi terhadap peserta didik. *Kedua*, setelah peserta didik mengetahui selanjutnya peserta didik mampu melaksanakan atau mengerjakan (*doing*), misalnya setelah peserta didik mengetahui konsep materi tentang sholat selanjutnya peserta didik dituntut untuk mempraktikkan sholat yang benar sesuai dengan tata caranya. *Ketiga*, peserta didik harus menjadi apa yang ia ketahui (*being*), konsep ini peserta didik dapat melaksanakan sholat yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ketika sholat sudah menjadi kepribadian peserta didik, maka peserta didik akan berusaha menjaga sholatnya dan merasa berdosa ketika meninggalkan sholat.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas tentunya menemukan suatu permasalahan dan tidak selalu berjalan secara sistematis sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian, faktor pendukung yang mempengaruhi proses

internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal muncul dari dalam diri sendiri. Seorang manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, pastinya sangat membutuhkan orang lain. Secara psikologis, faktor internal dapat mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai religius. Ketika manusia dalam jiwanya terbiasa melakukan kegiatan yang positif, maka aktivitas tersebut akan masuk ke dalam jiwanya.

b. Faktor Eksternal

Proses internalisasi nilai-nilai religius juga di dukung oleh beberapa faktor di luar diri manusia. Berikut beberapa faktor eksternal yang dapat menjadi faktor pendukung proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi antara lain:

1) Keluarga

Latar belakang keluarga peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses internalisasi nilai-nilai religius. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang paham agama dan orang tuanya selalu terbiasa menanamkan nilai religius pada anaknya ini sangat membantu anak untuk menerima dan mengikuti semua kegiatan habituasi sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius.

2) Guru

Guru berperan penting dalam menginternalisasikan nilai religius peserta didik. Guru membimbing peserta didik dalam proses membentuk peserta didik yang selaras dengan visi dan misi sekolah yang Islami. Dengan demikian, guru juga dapat menanamkan nilai religius pada peserta didik dengan memberikan contoh dan teladan yang baik. Guru dengan sabar dan telaten melakukan pendekatan secara individu dengan memotivasi dan membimbing peserta didik.

3) Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku peserta didik. Peserta didik yang terbiasa hidup di lingkungan yang Islami lebih mudah untuk beradaptasi dalam penanaman nilai religius. Menciptakan lingkungan madrasah yang Islami sesuai visi dan misi MTs Negeri 1 Banyumas berdampak besar terhadap pencapaian proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik.

4) Fasilitas

Fasilitas yang memadai juga dapat menunjang proses penanaman nilai religius peserta didik. Adanya fasilitas yang memadai, peserta didik dapat mengikuti kegiatan habituasi dengan menyenangkan dan nyaman. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung dalam proses penanaman nilai religius peserta didik.

5) Masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial. Masyarakat menjadi faktor pendukung dalam proses penanaman nilai religius peserta didik. Karena masyarakat menjadi tempat sosialisasi ketika di luar lingkup madrasah. Peserta didik seharusnya dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif sehingga dapat meningkatkan religiusitas seseorang.

Selain faktor pendukung, juga terdapat kendala dalam proses penanaman nilai religius peserta didik dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas. Dalam proses penanaman nilai religius peserta didik terdapat beberapa kendala sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor pengambat dalam proses penanaman nilai religius peserta didik dapat berasal dari dalam diri peserta didik. Karena peserta didik memiliki kepribadian dan latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga, dalam proses penanaman nilai religius peserta didik dalam

kegiatan habituasi tidak semuanya dapat diterima oleh peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, peserta didik sulit membiasakan diri mengikuti kegiatan habituasi karena tidak terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut ketika di luar lingkup madrasah.

b. Faktor Eksternal

Banyak pengaruh di luar diri peserta didik yang dapat menghambat dalam proses internalisasi nilai religius pada peserta didik. Berikut ini faktor pengambat yang dapat mempengaruhi proses internalisasi nilai religius pada peserta didik, antara lain:

1) Keluarga

Latar belakang keluarga peserta didik juga dapat mempengaruhi proses penanaman nilai religius peserta didik. Keluarga merupakan madrasah pertama sehingga sangat mempengaruhi kondisi psikologis dan tingkah laku peserta didik. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang tidak peduli dengan perkembangan anak maka program yang dilakukan oleh peserta didik di madrasah dalam upaya proses internalisasi nilai-nilai religius menjadi terhambat karena tidak didukung oleh lingkup keluarga.

2) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses internalisasi nilai religius. Jika, peserta didik berada di lingkungan kurang baik maka akan menghambat proses internalisasi nilai religius.

3) Masyarakat

Masyarakat dapat menjadi faktor pengambat proses internalisasi nilai religius peserta didik. Apabila masyarakat di tempat peserta didik dalam bersosialisasi kurang baik dan tidak islami maka akan menjadi penghambat proses internalisasi nilai religius yang berlangsung di madrasah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa nilai-nilai religius yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Banyumas dalam kegiatan habituasi terdiri dari nilai *ilahiyyah* dan nilai *insaniyyah*. Nilai *ilahiyyah* antara lain: nilai iman dan taqwa diinternalisasikan dalam kegiatan sholat berjamaah dan tadarus al-qur'an; nilai tawakal dan *raja'* diinternalisasikan dalam kegiatan sholat berjamaah dan *istighosah*; dan nilai istiqomah diinternalisasikan dalam kegiatan sholat berjamaah dan pembacaan asmaul husna. Nilai *insaniyyah* antara lain: nilai tawaduk diinternalisasikan dalam kegiatan budaya disiplin waktu, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; nilai *ukhuwah* diinternalisasikan dalam kegiatan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun); nilai ikhlas diinternalisasikan dalam kegiatan sholat berjamaah dan infaq Jum'at; nilai *iffah* diinternalisasikan dalam kegiatan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun); dan nilai sopan santun diinternalisasikan dalam kegiatan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu tahap tranformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai. Strategi yang digunakan menggunakan metode pengenalan dan pengamalan langsung, metode pembiasaan, dan metode keteladanan.

Faktor pendukung proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas berasal dari faktor internal atau dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh

lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat serta fasilitas sarana dan prasa serta fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan, faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas juga dipengaruhi oleh faktor internal biasanya terkait dengan kepribadian rasa malas peserta didik dan faktor eksternal biasanya terkait lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat yang kurang medukung. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik yaitu dengan diterapkannya kebijakan sekolah yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik, meningkatkan peran guru dalam memberikan nasehat dan motivasi keagamaan terhadap peserta didik, dan meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid dalam memberikan bimbingan dan motivasi keagamaan kepada anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi MTs Negeri 1 Banyumas

Diharapkan MTs Negeri 1 Banyumas tetap melestarikan kegiatan habituasi yang sudah diterapkan selama ini sangat berpengaruh baik terhadap peserta didik.

2. Bagi Guru MTs Negeri 1 Banyumas

Sebaiknya guru harus tetap mempertahankan perannya dalam memberikan keteladanan, pelatihan, dan motivasi kepada peserta didik dalam bidang religiusitas, sehingga peserta didik dapat mencontoh guru dalam proses menanamkan nilai-nilai religius.

3. Bagi Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas

Sebaiknya peserta didik lebih semangat dalam mengikuti kegiatan habituasi dan dapat menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu,

peserta didik hendaknya memahami arti penting nilai-nilai religius yang diterapkan dalam kegiatan habituasi. Oleh karena itu, peserta didik sebaiknya dapat menaati peraturan dan berpartisipasi dalam kegiatan habituasi sebagai upaya dalam proses internalisasi nilai-nilai religius.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Syakir Media Press.
- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Bahasa.
- Amiruddin, Muh. 2021. *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahman Petungkang Utara Jakarta Selatan*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2016. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik". *Jurnal Pustaka*.
- Arifin, Syamsul. 2017. *Internalisasi Sportivitas Pada Pendidikan Jasmani*. Sidoarjo: Zifatma Jawara.
- Ayni, Nuril, dkk. 2022. "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin". *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 10. No. 1.
- Bahri, Saiful. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah". *Jurnal Ta'allum*, Vol. 3. No. 1.
- Chairiyah, Yayah. 2021. "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2. No 1.
- Direktur Pendidikan Madrasah. 2015. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam.
- Ediyono. 2018. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Diri Siswa Di SMPN 2 Kota Bengkulu". *Jurnal Al-Bahtsu*. Vol. 3. No. 2.
- Fitri S, Rahmi Pramulia dan Yoneta Oktaviani. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018". *Journal Of Midwifery Science*. Vol. 3. No. 2.
- Ghifari, Hanif. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- Hakam, Kama Abdul dan Encep Syarief Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Hasriana, Nana. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Implikasinya Terhadap Karakter Murid di SDN 117 Inpres Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Hayati, Fitri Nur, dkk. "Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School". *Journal The European Educational researcher*.
- Heri, Deden dan Uus Ruswandi. 2022. "Konsep Intergrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan". *Jurnal Dirosah Islamiyah*. Vol. 4. No. 2.
<https://rejogja.republika.co.id/berita/rpuuwm399/angka-pernikahan-dini-di-banyumas-tinggi-kebanyakan-hamil-duluan> dikutip pada hari Rabu, 04 Januari 2023, Pukul 20.49.
- Idris, Saefullah. 2017. *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Jasmana. 2021. "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan". *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No.4.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Khasanah, Nur. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius Di MTs Negeri 3 Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Marasabessy, Abd. Chaidir, dkk. 2022. "Internalization Values Of Character Education As a Solution for Degradation of Civility of the Nation". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 5. No. 2.
- Maryamah, Eva. 2016. "Pengembangan Budaya Sekolah". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 2. No. 2.
- Mashlihuiddin, Yoni. 2018. "Degradasi Moral Remaja Indonesia". Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
<https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html> dikutip pada hari Selasa, 14 Maret 2023, pukul 10.07.

- Masruri, Nazili, dkk. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 3.
- Natarajan, Mangai. 2019. *Kejahatan dan Pengadilan Internasional*. Bandung: Nusamedia.
- Ningsih, Tutuk. 2021. "Theological Values Internalization in Central Learning Management at Kindergarten". *Journal Edukasia Islamika*. Vol. 6. No. 1.
- Peserta Lokarya II Pemutakhiran KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Penyumbang data melalui aplikasi pengayaan kosa kata Bahasa Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rodhiyana, Mu'allimah. 2022. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik". *Jurnal Tahdzib Al Akhlak*. Vol. 5. No. 1.
- Rosaliza, Mita. 2015. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11. No. 2.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sofanudin, Aji. 2015. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMK EEKS-RSBI di Tegal". *Jurnal Smart*. Vol. 1. No. 2.
- Sudartini, Siti. 2012. "Inserting Local Culture In English Language Teaching To Promote Character Education". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 2. No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syc, Chumaidah dan Yuni Astutik. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 37". *Jurnal Urwatul Wutsqo*. Vol. 09. No. 1.
- Tambak, Syahraini, dkk. 2021. "Internalization Of Islamic Values In Developing Student's Actual Morals". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 10. No. 4.

Thohari, Imam. 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Kelas V SDN Rantau Jaya Kecamatan Karang Jaya Musi Rawas Utara". *Jurnal al-Bahtsu*. Vol. 7. No. 2.

Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Umro, Jakaria. 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural". *Jurnal Al-Ma'rifat*. Vol. 3. No. 2.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Indikator Observasi

LEMBAR INDIKATOR OBSERVASI

No	Objek Observasi	Indikator
1.	Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas	<ol style="list-style-type: none">1. Kondisi lingkungan MTs Negeri 1 Banyumas.2. Kegiatan habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas.3. Proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas.4. Nilai-nilai religius dalam kegiatan habitiasi.5. Faktor pendukung proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas.6. Faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala MTs Negeri 1 Banyumas

A. Identitas Pribadi

Nama Responden :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

B. Sasaran Wawancara

Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitulasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

C. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya program kegiatan habitulasi di MTs Negeri 1 Banyumas?
2. Apa saja kegiatan habitulasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas?
3. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan habitulasi di MTs Negeri 1 Banyumas?
4. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam mendukung berjalannya kegiatan habitulasi di MTs Negeri 1 Banyumas?
5. Apa harapan yang ingin dicapai dari kegiatan habitulasi?
6. Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habitulasi, menurut pengamatan kepala sekolah?
7. Apakah ada dampak bagi peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan habitulasi?

8. Apakah implikasi dari proses menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik?
9. Apakah faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi, menurut pengamatan sebagai kepala sekolah?
10. Apakah faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi, menurut pengamatan sebagai kepala sekolah?
11. Bagaimanakah solusi dari faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi, menurut pengamatan sebagai kepala sekolah?



PEDOMAN WAWANCARA

Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas

A. Identitas Pribadi

Nama Responden :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

B. Sasaran Wawancara

Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitulasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

C. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya program kegiatan habitulasi di MTs Negeri 1 Banyumas?
2. Apa saja kegiatan habitulasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas?
3. Siapakah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan habitulasi di MTs Negeri 1 Banyumas?
4. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan habitulasi sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik?
5. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik?
6. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan habitulasi?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru MTs Negeri 1 Banyumas

A. Identitas Pribadi

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

B. Sasaran Wawancara

Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

C. Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja kegiatan habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas?
2. Apakah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya program kegiatan habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas?
3. Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Banyumas?
4. Bagaimanakah pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai religius di MTs Negeri 1 Banyumas?
5. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habitiasi, menurut pengamatan sebagai guru?
6. Bagaimanakah solusi dari faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habitiasi, menurut pengamatan sebagai guru?

PEDOMAN WAWANCARA

Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas

A. Identitas Pribadi

Nama Responden :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

B. Sasaran Wawancara

Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitulasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

C. Pertanyaan Wawancara

1. Menurut kamu, apakah pentingnya kegiatan habituasi?
2. Apa saja kegiatan habituasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas?
3. Apa yang melatarbelakangi anda sebagai siswa untuk mengikuti kegiatan habituasi?
4. Siapakah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas?
5. Apakah kamu mengikuti kegiatan habituasi dengan terpaksa?
6. Menurut anda, apakah perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan habituasi?
7. Kegiatan habituasi apakah yang ketika dilaksanakan membuatmu merasa tenang?

Lampiran 3: Lembar Indikator Dokumentasi

LEMBAR INDIKATOR DOKUMENTASI

No	Objek Dokumentasi	Indikator
1.	Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitasi di MTs Negeri 1 Banyumas	<ol style="list-style-type: none">1. Profil MTs Negeri 1 Banyumas.2. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Banyumas.3. Data Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas.4. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Banyumas.



Lampiran 4: Lembar Hasil Observasi

LEMBAR HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang Diteliti	Tanggal dan Tempat	Keterangan
1.	Kondisi lingkungan MTs Negeri 1 Banyumas	- 18 s/d 21 Januari 2023 - MTs Negeri 1 Banyumas	MTs Negeri 1 Banyumas terletak di daerah yang sangat strategis, MTs Negeri 1 Banyumas terletak di pinggir jalan raya di tengah kota Purwokerto. MTs Negeri 1 Banyumas memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan memadai, mulai dari ruang kepala sekolah, ruang guru ruang kelas, ruang tata usaha, laboratorium, perpustakaan, UKS, masjid, lapangan olahraga, parkir, dan kamar mandi. Lingkungan MTs Negeri 1 Banyumas terasa sangat nyaman dan asri, karena lingkungan sekolah tersebut dihiasi oleh beberapa pohon dan tanaman hias. Selain itu, sekolah tersebut juga terlihat sangat bersih.
2.	Kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas	- 18 s/d 21 Januari 2023 - 07 s/d 11 Maret 2023	Kegiatan habituasi yang diterapkan di MTs Negeri 1 Banyumas lumayan banyak antara lain: Budaya disiplin,

		- MTs Negeri 1 Banyumas	budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), kegiatan pembiasaan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus al-qur'an, membaca asmaul husna, <i>istighosah</i> , sholat dhuhur berjamaah, sholat Jum'at bagi anak laki-laki, dan infaq Jum'at.
3.	Proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas	- 7 s/d 11 Maret 2023 - MTs Negeri 1 Banyumas	Nilai iman dan taqwa dapat diinternalisasikan melalui kegiatan sholat, <i>istighosah</i> , dan tadarus al-qur'an. Nilai tawaduk dapat diinternalisasikan melalui kegiatan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun). Nilai istiqomah dapat diinternalisasikan melalui kegiatan keagamaan.
4.	Nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi.	- 18 s/d 21 Januari 2023 - 07 s/d 11 Maret 2023 - MTs Negeri 1 Banyumas	- Nilai iman dan taqwa - Nilai tawaduk - Nilai Istiqomah
5.	Faktor pendukung proses internalisasi nilai-nilai religius	- 18 s/d 21 Januari 2023 - 07 s/d 11	- Adanya motivasi dan bimbingan dari guru. - Lingkungan sekolah yang

	dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas.	Maret 2023 - MTs Negeri 1 Banyumas	mendukung. - Fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung.
6.	Faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas.	- 18 s/d 21 Januari 2023 - 07 s/d 11 Maret 2023 - MTs Negeri 1 Banyumas	- Masih ada peserta didik yang memiliki rasa malas dalam mengikuti kegiatan habituasi. - Pengaruh teman yang tidak baik. - Kecenderungan bermain media sosial.



PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Banyumas

A. Identitas Pribadi

Nama Responden : Sudir, S. Ag., M.S.I.
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023
Waktu : 10.00 – 11.00
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

B. Sasaran Wawancara

Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

C. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya program kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas?

Jawaban:

Dengan adanya visi misi MTs yaitu Islami, Cerdas, dan Mandiri, maka kegiatan habituasi menjadi salah satu kegiatan yang dapat menunjang tercapainya visi dan misi yang diterapkan di MTs Negeri 1 Banyumas. Dengan adanya kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas menjadikan sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius pada peserta didik. Kegiatan habituasi atau kegiatan pembiasaan seperti mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama, menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), membaca asmaul husna, tadarus al-qur'an, dan menjaga kebersihan

lingkungan. Diharapkan melalui kegiatan tersebut dapat membentuk religiusitas peserta didik.

2. Apa saja kegiatan habituasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas?

Jawaban:

- a. Mengawali kegiatan dengan berdoa.
- b. Bertemu berjabat tangan dengan warga madrasah.
- c. Membudayakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun).
- d. Membaca asmaul husna.
- e. Tadarus al-qur'an.
- f. Menjaga kebersihan lingkungan.

3. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas?

Jawaban:

Yang terlibat dalam kegiatan habituasi adalah seluruh warga madrasah (siswa, guru, karyawan, dll).

4. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam mendukung berjalannya kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas?

Jawaban:

- a. Memberikan contoh atau teladan dalam kegiatan habituasi.
- b. Menerbitkan tata tertib sekolah.
- c. Reward dan punishment untuk semua warga madrasah.

5. Apa harapan yang ingin dicapai dari kegiatan habituasi?

Jawaban:

Agar madrasah menjadi yang terbaik, mandiri, berprestasi.

6. Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi menurut pengamatan kepala sekolah?

Jawaban:

Peserta didik dibiasakan ketika berpapasan dengan warga madrasah saling senyum sapa, salam, sopan, dan santun hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap tawadhu kepada peserta didik.

7. Apakah ada dampak bagi peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan habituasi?

Jawaban:

Sangat berpengaruh.

8. Apakah implikasi dari proses menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik?

Jawaban:

Peserta didik terbiasa melakukan perbuatan akhlakul karimah, terhindar dari hal-hal yang tercela.

9. Apakah faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi, menurut pengamatan sebagai kepala sekolah?

Jawaban:

Faktor pendukung tercapainya suatu program di sekolah bisa berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang. Untuk melihat hasil dari proses internalisasi nilai-nilai religius dapat dilihat dari kesadaran diri peserta didik untuk selalu mengingat Allah SWT dengan melaksanakan aturan tata tertib yang mengarah ke arah penanaman religius. Selain itu, untuk melihat berhasil tidaknya proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik dapat terlihat dari perilaku atau akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

10. Apakah faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi, menurut pengamatan sebagai kepala sekolah?

Jawaban:

Belum seluruh siswa melaksanakan kegiatan habituasi ditindaklanjuti di lingkungan rumahnya. Belum seluruh warga madrasah menindaklanjuti kegiatan habituasi.

11. Bagaimanakah solusi dari faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi, menurut pengamatan sebagai kepala sekolah?

Jawaban:

Untuk solusi dari faktor penghambat saya sebagai kepala sekolah membuat kebijakan yang mengarah kepada terlaksananya proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik dan menerapkan kegiatan habituasi yang islami.



PEDOMAN WAWANCARA

Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas

A. Identitas Pribadi

Nama Responden : Mami Suparmi, S.Pd.
Jabatan : Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas
Hari/Tanggal : Senin, 06 Maret 2023
Waktu : 10.00-11.00
Tempat : Ruang Waka Kurikulum

12. Sasaran Wawancara

Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

13. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya program kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas?

Jawaban:

Sesuai dengan visi dan misi MTs Negeri 1 Banyumas yaitu “Islami, Cerdas, dan Mandiri”. Maka peserta didik diarahkan untuk melakukan kegiatan yang dikembangkan oleh sekolah salah satunya melalui kegiatan habituasi. Kegiatan habituasi ini memiliki tujuan supaya peserta didik terbiasa menjalankan ibadah sebagai hamba Allah SWT dan belajar bersikap disiplin juga. Adanya kegiatan habituasi yang diterapkan di MTs Negeri 1 Banyumas sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius. Untuk membentuk peserta didik yang islami maka nilai religius dapat ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjama'ah, wiridan, tadarus al-qur'an, dan membaca asmaul husna. Untuk membentuk peserta didik yang cerdas maka peserta didik

dapat mengikuti kegiatan budaya literasi yang memiliki manfaat agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas. Untuk membentuk peserta didik yang mandiri maka peserta didik dapat mengikuti kegiatan budaya disiplin di MTs Negeri 1 Banyumas seperti pembiasaan datang pagi, sholat, membaca al-qur'an, dan percaya diri.

2. Apa saja kegiatan habituasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas?

Jawaban:

Kegiatan habituasi yang diterapkan di MTs Negeri 1 Banyumas cukup banyak antara lain: budaya disiplin, budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), budaya cinta lingkungan, kegiatan pembiasaan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus al- qur'an, membaca asmaul husna, wiridan, sholat dhuhur berjama'ah, *istighosah*, infaq Jum'at, dan sholat Jum'at bagi laki-laki.

3. Siapakah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas?

Jawaban:

Semua warga madrasah tentunya terlibat dalam kegiatan habituasi yang ada di MTs Negeri 1 Banyumas.

4. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan habituasi sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik?

Jawaban:

Internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik itu terbentuk dari faktor kegiatan pembiasaan yang diterapkan di madrasah. Sehingga ketika peserta didik menaati peraturan yang diterapkan di madrasah maka religiusitas peserta didik dan sikap peserta didik akan menjadi baik seiring dengan berjalannya waktu. Karena kepribadian seseorang akan terlihat dari kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan habituasi bertujuan untuk membiasakan peserta didik menjalankan segala yang diperintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk belajar disiplin

dalam segala hal karena itu merupakan suatu kebiasaan. Pertama saya berusaha mengenalkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai religius pada peserta didik dengan menugaskan guru wali kelas untuk memberikan pendampingan di pagi hari dengan mengenalkan nilai tentang keimanan, taqwa, ikhlas, tawadhu, istiqomah dan lain-lain. Tujuannya yaitu sebagai upaya membentuk peserta didik sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu Islami.

5. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik?

Jawaban:

Alhamdulillah fasilitas sarana dan prasana yang ada di MTs Negeri 1 Banyumas yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik sudah cukup baik. Adanya masjid dan tempat wudhu yang layak sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Selain itu, perpustakaan yang nyaman untuk peserta didik dapat melakukan kegiatan literasi berbagai macam buku seperti buku keagamaan, buku umum, dan buku pelajaran. Sehingga peserta didik dapat menambah wawasan serta mengambil ibrah dari kegiatan literasi tersebut. Faktor penghambatnya dilihat dari kebiasaan peserta didik yang hidup berada di lingkungan yang tidak peka terhadap kegiatan agama.

6. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan habituasi?

Jawaban:

Untuk evaluasinya ketika kegiatan tadarus al-qur'an setiap akhir semester akan di cek oleh guru wali kelas. Untuk kegiatan sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjama'ah akan dipantau langsung oleh guru. Dan untuk melihat berhasilnya nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan habituasi dapat dilihat dari sikap dan perilaku anak-anak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

PEDOMAN WAWANCARA

Guru MTs Negeri 1 Banyumas

A. Identitas Pribadi

Nama Responden : Lasitam, S.Pd.I
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Maret 2023
Waktu : 10.00
Tempat : Ruang Guru

B. Sasaran Wawancara

Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

C. Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja kegiatan habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas?

Jawaban:

Kegiatan habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas yaitu seperti kegiatan pembiasaan rutin tiap hari seperti kegiatan budaya disiplin dimana peserta didik dibiasakan untuk selalu disiplin dalam setiap kegiatan. Ketika waktunya belajar peserta didik tidak boleh keluar kelas tanpa izin. Ketika waktunya sholat dhuhur anak juga diarahkan untuk langsung mengambil air wudhu dan melaksanakan ibadah sholat walaupun waktu ibadah sholat dhuhur dan istirahat itu dijadikan satu tetapi anak harus mendahulukan untuk melaksanakan sholat dulu baru jajan ke kantin. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik dipandu oleh guru wali murid untuk berdoa terlebih dahulu doanya yaitu surat al-fatihah dilanjutkan dengan doa menuntut ilmu, hal ini bertujuan supaya peserta didik selalu dekat dengan Allah SWT dan sebagai sarana supaya dilancarkan dalam proses

pembelajaran dan dapat memahami ilmu pengetahuan dengan mudah. Sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, wiridan dilaksanakan rutin setiap pagi dengan harapan supaya peserta didik dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu meminta pertolongan kepada Allah SWT, berdoa kepada Allah SWT supaya diberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses mencari ilmu, dan dapat membiasakan diri berperilaku yang baik pada seseorang. Kegiatan habituasi lainnya juga ada seperti budaya disiplin, budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), sholat dhuhur berjamaah, tadarus al-qur'an, infaq Jum'at, *istighosah*, dan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Apakah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya program kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas?

Jawaban:

Kegiatan habituasi tentunya menjadi salah satu ciri khas madrasah tersebut. Banyak sekali manfaat dalam melaksanakan kegiatan habituasi seperti membiasakan untuk melakukan ibadah, membiasakan berperilaku baik, dan menjadi salah satu sarana dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik seperti tadarus al-qur'an supaya anak dapat tartil membaca al-qur'an sesuai hukum tajwid dan memahami makna dari setiap ayat al-qur'an. Kegiatan habituasi dimulai pada pagi hari pada jam 07.00-07.30 peserta didik yang mendapat jadwal melaksanakan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna dan wiridan yang dilaksanakan di Masjid Manbaul Ulum MTs Negeri 1 Banyumas. Selain peserta didik yang mendapat jadwal tersebut masuk ke kelas dan melaksanakan kegiatan tadarus al-qur'an dan pendampingan oleh guru wali kelas. Kegiatan tadarus al-qur'an minimal satu lembar setiap hari dan ketika sudah menghatamkan maka akan diadakan acara khotmil qur'an. Tujuan kegiatan tersebut semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang Islami. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik mengawalinya dengan berdoa terlebih dahulu. Tujuan berdoa

sebelum pembelajaran dimulai adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meminta pertolongan kepada Allah SWT dengan ikhlas dengan tatacara dan adab yang baik dan meyakini bahwa Allah SWT akan mendengar doa-doa yang dipanjatkan oleh hambanya.

3. Nilai-nilai religius apa saja yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Banyumas?

Jawaban:

Melalui kegiatan habituasi ya, kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas. Pertama, sebagai bentuk iman kepada Allah SWT peserta didik dibimbing untuk membaca asmaul husna dengan harapan peserta didik selalu mengingat Allah SWT. Karena di dalam asmaul husna terdapat nama-nama Allah SWT yang baik. Dari kegiatan sholat dhuhur berjamaah sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik antara lain dapat membiasakan sikap religius pada peserta didik, memunculkan kesadaran pada peserta didik akan kewajibannya menjalankan sholat lima waktu, dan menumbuhkan sikap kepribadian peserta didik yang rajin dalam beribadah dan istiqomah dalam berbuat baik. Kita juga berusaha membiasakan peserta didik untuk menyukai shodaqoh karena terdapat berbagai macam manfaat *shodaqoh* salah satunya untuk membukakan pintu rezeki dan menolak bala. Sejak di madrasah dibiasakan untuk melakukan *shodaqoh* agar nantinya peserta didik dapat ikhlas mengeluarkan sebagian rezekinya untuk kepentingan orang lain. Karena uang hasil infaq akan disalurkan untuk kepentingan membeli hewan qurban dan perayaan hari besar Islam.

4. Bagaimanakah pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai religius di MTs Negeri 1 Banyumas?

Jawaban:

Dalam pengenalan dan pengamalan langsung nilai-nilai religius pada peserta didik saya sebagai guru harus berusaha memberikan bimbingan dan mencontohkan hal-hal yang baik terhadap peserta didik. Saya juga memberikan pengarahan kepada peserta didik bahwa dalam proses

penilaian peserta didik bukan hanya dinilai dari segi akademik saja tetapi juga dari sikap dan perilaku peserta didik. Dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, dalam menanamkan nilai iman dan taqwa kepada Allah SWT ketika materi saja tetapi juga mempraktekan teorinya. Contohnya materi sholat dan haji peserta didik diminta untuk mempraktekan sholat dan manasik haji, materi cinta al-qur'an peserta didik diminta untuk mempraktekkan cara membaca al-qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid. Kami selaku guru sangat merasakan dampak ketika peserta didik dapat mempraktekkan teori yang didapatkannya. Diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik selain dengan memberikan penjelasan dan pengarahan kepada peserta didik. Sebagai seorang guru juga dapat menginternalisasikan nilai-nilai religius pada peserta didik dengan kegiatan ceramah atau diskusi keagamaan antara guru dan peserta didik.

5. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi, menurut pengamatan sebagai guru?

Jawaban:

Faktor pendukungnya ya dapat dilihat dari adanya latar belakang peserta didik yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi kepribadian anak. Anak yang bersal dari keluarga yang paham agama dan disiplin dalam kesehariannya, sehingga ketika anak tidak melaksanakan ibadah sholat maka anak tersebut langsung ditegur sehingga anak tersebut dapat melaksanakan sholat dengan terbiasa dan istiqomah. Berbeda dengan anak yang berasal dari keluarga yang tidak memperhatikan tingkah laku dan kegiatan anaknya, ketika anaknya tidak sholat dibiarkan saja sehingga anak menjadi jauh dengan kegiatan agama sehingga anak cenderung memiliki akhlak dan perilaku yang kurang baik. Untuk faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik ya dari peserta

didik itu sendiri dipengaruhi lingkungan, kalau peserta didiknya tidak terbiasa melakukan kegiatan yang dilakukan di madrasah maka peserta didik akan terasa terpaksa dan ketika dilihat oleh guru saja mereka melaksanakannya.

6. Bagaimanakah solusi dari faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan habituasi, menurut pengamatan sebagai guru?

Jawaban:

Sebagai upaya untuk melancarkan proses internalisasi nilai religius ya saya sebagai guru harus lebih cerewet untuk memberikan nasehat kepada peserta didik bahwa kita sebagai hamba Allah SWT harus selalu taat dan beribadah karena kita hidup di dunia hanya sementara dan di akhirat adalah tujuan akhirnya.



PEDOMAN WAWANCARA

Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas

A. Identitas Pribadi

Nama Responden : Julia Alfiatul Rahmah
Jabatan : Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas
Hari/Tanggal : Sabtu, 07 Maret 2023
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : Ruang Kelas 8I

B. Sasaran Wawancara

Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

C. Pertanyaan Wawancara

1. Menurut kamu, apakah pentingnya kegiatan habituasi?

Jawaban:

Menurut saya, kegiatan habituasi itu kegiatan yang baik untuk dilakukan oleh kita sebagai peserta didik karena sebagai bukti kita disiplin dalam mengikuti kegiatan di sekolah dengan tidak terpaksa dan semakin istiqomah dalam mendekati diri kepada Allah SWT.

2. Apa saja kegiatan habituasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas?

Jawaban:

Kegiatan habituasi disini ada sholat dhuha, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, asmaul husna, pembinaan wali kelas, tahfidz, sholat dhuhur berjamaah, dan PHBI.

3. Apa yang melatarbelakangi anda sebagai siswa untuk mengikuti kegiatan habituasi?

Jawaban:

Menurut saya, latar belakangnya memotivasi kesadaran diri kita untuk selalu mengingat Allah SWT. Selain itu juga supaya kita lebih tahu agama.

4. Siapakah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas?

Jawaban:

Semua warga madrasah mengikuti kegiatan habituasi.

5. Apakah kamu mengikuti kegiatan habituasi dengan terpaksa?

Jawaban:

Tidak terpaksa, karena saya dulu sekolah di MI sehingga ketika masuk di MTs Negeri 1 Banyumas sudah terbiasa sehingga dalam mengikuti kegiatan habituasi tidak begitu berat. Selain itu juga kita sebagai umat muslim juga harus mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu dengan melaksanakan yang diperintahkan salah satunya melaksanakan ibadah sholat. Dengan melaksanakan ibadah sholat dhuha walaupun dijadwalkan secara bergilir oleh pihak sekolah apa salahnya kita berlomba-lomba dalam hal kebaikan.

6. Menurut anda, apakah perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan habituasi?

Jawaban:

Menurut saya, kita lebih mengetahui kegiatan keagamaan dan terbiasa dengan lingkup keagamaan.

7. Kegiatan habituasi apakah yang ketika dilaksanakan membuatmu merasa tenang?

Jawaban:

Wiridan dan *istighosah* karena ketika kegiatan tersebut dilaksanakan kita memanjatkan doa kepada Allah SWT untuk mengharap ridho Allah SWT sehingga membuat kita tenang.

PEDOMAN WAWANCARA

Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas

A. Identitas Pribadi

Nama Responden : Muhammad Vairuz
Jabatan : Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas
Hari/Tanggal : Sabtu, 07 Maret 2023
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : Ruang Kelas 8I

B. Sasaran Wawancara

Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitiasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

C. Pertanyaan Wawancara

1. Menurut kamu, apakah pentingnya kegiatan habituasi?

Jawaban:

Menurut saya, kegiatan habituasi itu kegiatan yang positif dan dapat membiasakan kita untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Apa saja kegiatan habituasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas?

Jawaban:

Ada sholat dhuha berjama'ah, budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), membaca asmaul husna, tahfidz, sholat dhuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan PHBI.

3. Apa yang melatarbelakangi anda sebagai siswa untuk mengikuti kegiatan habituasi?

Jawaban:

Sebagai bentuk menaati peraturan dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banyumas.

4. Siapakah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas?

Jawaban:

Wajib semua warga madrasah mengikuti kegiatan habituasi.

5. Apakah kamu mengikuti kegiatan habituasi dengan terpaksa?

Jawaban:

Seperti kegiatan sholat lima waktu kan sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim. Dengan adanya kegiatan sholat dhuhur berjamaah di madrasah membuat saya terbiasa untuk menjalankan ibadah sholat bukan hanya menaati aturan semata tetapi kesadaran diri saya sudah muncul bahwa sholat itu kewajiban. jadi, ketika di rumah saya tidak sholat rasanya kaya ada yang kurang dan gelisah karena sekarang sudah kelas 8 sudah gede harus sudah bisa menjalankan kewajiban sholat lima waktu dengan full.

6. Menurut anda, apakah perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan habituasi?

Jawaban:

Perubahan saya yang awalnya di rumah tidak sholat dhuha karena terbiasa di sekolah melaksanakan sholat dhuha sehingga sekarang kalau waktu sholat dhuha saya melaksanakan sholat dhuha dengan tanpa paksaan.

7. Kegiatan habituasi apakah yang ketika dilaksanakan membuatmu merasa tenang?

Jawaban:

Sholat dhuha, karena sholat dhuha dilaksanakan sebelum pembelajaran, jadi menurut saya, dengan sholat dhuha sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga hatinya menjadi tenang. Belajar dari mendekatkan diri dengan melaksanakan ibadah sunnah upaya berlomba-lomba dalam memperoleh kebaikan.

PEDOMAN WAWANCARA

Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas

A. Identitas Pribadi

Nama Responden : Anisa Novelita
Jabatan : Peserta Didik MTs Negeri 1 Banyumas
Hari/Tanggal : Sabtu, 07 Maret 2023
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Serambi Masjid

B. Sasaran Wawancara

Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kegiatan Habitulasi di MTs Negeri 1 Banyumas.

C. Pertanyaan Wawancara

1. Menurut kamu, apakah pentingnya kegiatan habituasi?

Jawaban:

Menurut saya, kegiatan habituasi itu mengajarkan kita disiplin. Kita juga belajar istiqomah dalam melaksanakan ibadah seperti sholat dan melatih untuk selalu berbuat baik.

2. Apa saja kegiatan habituasi yang ada di MTs Negeri 1 Banyumas?

Jawaban:

Ada budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), sholat dhuha berjama'ah, membaca asmaul husna, wiridan, tahfidz, tadarus al-qur'an, sholat dhuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan PHBI.

3. Apa yang melatarbelakangi anda sebagai siswa untuk mengikuti kegiatan habituasi?

Jawaban:

Karena menaati aturan sekolah dan membiasakan diri untuk tertib serta lebih memperbaiki diri dengan mendekati diri kepada Allah SWT.

4. Siapakah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan habituasi di MTs Negeri 1 Banyumas?

Jawaban:

Semua warga madrasah wajib mengikuti kegiatan habituasi.

5. Apakah kamu mengikuti kegiatan habituasi dengan terpaksa?

Jawaban:

Tidak terpaksa, ini merupakan suara hati mendekati diri kepada Allah SWT.

6. Menurut anda, apakah perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan habituasi?

Jawaban:

Perubahan saya lebih rajin dalam melaksanakan ibadah sholat.

7. Kegiatan habituasi apakah yang ketika dilaksanakan membuatmu merasa tenang?

Jawaban:

Kegiatan habituasi yang diterapkan di MTs Negeri 1 Banyumas perlu terus dilestirikan dan sangat berpengaruh baik terhadap peserta didik seperti kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, pembacaan asmaul husna, dan wiridan karena dengan kegiatan tersebut dapat memberikan ketenangan dalam hati dan dapat memperkuat iman, karena dengan wiridan maka hati kita rasanya adem, kita belajar menyerahkan diri hanya kepada Allah SWT dan berharap hanya kepada Allah SWT.

Lampiran 6: Dokumentasi



MTs Negeri 1 Banyumas



MTs Negeri 1 Banyumas



Poster Budaya 5S MTs Negeri 1 Banyumas



Kegiatan Sholat Dhuha, Wiridan, dan Pembacaan Asmaul Husna



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an



Kegiatan Budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun)



Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah



Kegiatan Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran



Wawancara dengan Bapak Sudir,
S.Ag., M.S.I., selaku Kepala MTs
Negeri 1 Banyumas



Wawancara dengan Ibu Mami Suparmi,
S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs
Negeri 1 Banyumas



Wawancara dengan Bapak Lasitam,
S.Pd.I., selaku Guru MTs Negeri 1
Banyumas



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan peserta didik

Lampiran 7: Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto
53126 Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281)
838553 www.fbk.uinsoju.ac.id

Nomor : B.m.2581/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022

12 Oktober

2022 Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 1
Banyumasdi Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Kumiati Rohmaniyah |
| 2. NIM | : 1917402111 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---------------------------------------|
| 1. Obyek | : Peserta didik MTs Negeri 1 Banyumas |
| 2. Tempat / Lokasi | : MTs Negeri 1 Banyumas |
| 3. Tanggal Observasi | : 13-10-2022 s.d 20-10-2022 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Siamet Yahya

Lampiran 8: Surat Keterangan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUMAS

Jl. Jend. Soedirman No. 791 Telp. (0281) 636637, Purwokerto 53111
Telp. (0281) 636637, e-mail : mtanpurwokerto@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1456/Mts.11.06/PP.00/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas :

1. Nama : **H. Sudir, S.Ag., M.S.I.**
2. NIP : 197001162002121002
3. Jabatan : Kepala Madrasah
4. Unit Kerja : MTs Negeri 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

1. Nama : **Kurniati Rohmaniyah**
2. NIM : 1917402111
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat/Lokasi Penelitian : MTs negeri 1 Banyumas
6. Tahun Akademik : 2022/2023
7. Keterangan : Telah selesai melaksanakan observasi pendahuluan di MTsN 1 Banyumas mulai tanggal 13 Oktober s.d 20 Oktober 2022

Demikian surat keterangan ini buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Oktober 2022
Kepala

H. Sudir, S.Ag., M.S.I.
NIP.197001162002121002

Lampiran 9: Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.244/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

17 Januari 2023

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 1 Banyumas
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Kumiati Rohmaniyah |
| 2. NIM | : 1917402111 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Desa Kedungrandu, RT 03/ RW 02 Kec. Patikraja |
| 6. Judul | : Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Peserta Didik Dalam Kegiatan Budaya Madrasah Di MTs Negeri 1 Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Peserta Didik Dalam Kegiatan Budaya Madrasah |
| 2. Tempat / Lokasi | : MTs Negeri 1 Banyumas |
| 3. Tanggal Riset | : 18-01-2023 s/d 18-03-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif (Observasi, Wawancara, Dokumentasi) |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 10: Surat Keterangan Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANYUMAS

Jl. Jend. Soedirman No. 791 Telp. (0281) 636637, Purwokerto 53111
e-Mail: mtsn1banyumas@kumh.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 191/Mts.11.06/PP.00/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas :

- | | |
|---------------|---------------------------|
| 1. Nama | : H. Sudir, S.Ag., M.S.I. |
| 2. NIP | : 197001162002121002 |
| 3. Jabatan | : Kepala Madrasah |
| 4. Unit Kerja | : MTs Negeri 1 Banyumas |

Menerangkan bahwa :

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama | : Kurniati Rohmaniyah |
| 2. NIM | : 1917402111 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan/Program Studi | : PAI |
| 5. Tempat/Lokasi Riset | : MTs negeri 1 Banyumas |
| 6. Tahun Akademik | : 2022/2023 |
| 7. Judul Skripsi | : Internalisasi Nilai - nilai Spiritual pada peserta didik dalam kegiatan budaya madrasah di MTsN 1 Banyumas |
| 7. Keterangan | : Telah selesai melaksanakan riset di MTsN 1 Banyumas mulai tanggal 18 Januari s.d 18 Maret 2023 |

Demikian surat keterangan ini buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 11: Sertifikat Kegiatan



Sertifikat PBAK Institut



Sertifikat PBAK Fakultas



Sertifikat Rihlah Religi



Sertifikat Diseminasi Nasional

Lampiran 12: Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14117/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : KURNIATI ROHMANIYAH
NIM : 1917402111

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	92
# Tartil	:	87
# Imla'	:	84
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	87



Purwokerto, 13 Agt 2020


ValidationCode

Lampiran 13: Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. (081) 635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8893/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

KURNIATI ROHMANIYAH
NIM: 1917402111

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 22 Februari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 06 Desember 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 14: Sertifikat Bahasa


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uimain.ac.id | www.sth.uimain.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين رهي الإسلامية الحكومية بوريوكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
 No. B-1124/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/V/2022

This is to certify that		تمت إلى
Name	: KURNIATI ROHMANIYAH :	الاسم
Place and Date of Birth	: Banyumas, 22 Februari 2001 :	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	: EPTUS :	وقد شاركت/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by		على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	02 Desember 2019	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 57	Structure and Written Expression: 52	Reading Comprehension: 55
قيم السموع	قيم العبارات والتركيب	قيم المقروء
Obtained Score :	546	المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين رهي الإسلامية الحكومية بوريوكرتو.

Banyuwangi, 27 Mei 2022
 I have read,
 رئيسة وحدة اللغة

 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004





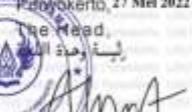

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uimain.ac.id | www.sth.uimain.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين رهي الإسلامية الحكومية بوريوكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
 No. B-1125/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/V/2022

This is to certify that		تمت إلى
Name	: KURNIATI ROHMANIYAH :	الاسم
Place and Date of Birth	: Banyumas, 22 Februari 2001 :	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	: IQLA :	وقد شاركت/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by		على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	14 Desember 2019	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 54	Structure and Written Expression: 53	Reading Comprehension: 53
قيم السموع	قيم العبارات والتركيب	قيم المقروء
Obtained Score :	534	المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين رهي الإسلامية الحكومية بوريوكرتو.

Banyuwangi, 27 Mei 2022
 I have read,
 رئيسة وحدة اللغة

 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004





Lampiran 15: Sertifikat PPL



Lampiran 16: Sertifikat KKN



The certificate is titled "Sertifikat" in large green font. It includes the logos of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), and KAMPUS. The certificate number is 0466/K.LPPM/KKN.50/09/2022. The recipient is Kurniati Rohmaniyah, with NIM 1917402111, from the Faculty of Tarbiyah and Islamic Education (PAI). She completed her KKN service in the 50th year of 2022 and passed with a grade of A (91). A photo of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0466/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **KURNIATI ROHMANIYAH**
NIM : **1917402111**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Kurniati Rohmaniyah
2. NIM : 1917402111
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 22 Februari 2001
4. Fakultas / Jurusan : FTIK / Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Masuk : 2019
6. Alamat Rumah : Jl. Masjid No 45
Desa Kedungrandu RT 03/02
Kecamatan Patikraja
Kabupaten Banyumas
7. Email : kurniatirohmaniyah@gmail.com
8. Nama Ayah : Soemadi
9. Nama Ibu : Siti Ngaisah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Diponegoro 98 Kedungrandu (2006-2007)
2. SD/MI : MI Ma'arif NU Kedungrandu (2007-2013)
3. SMP/MTs : MTs Ma'arif NU 1 Patikraja (2013-2016)
4. SMA/SMK : SMK Negeri 1 Purwokerto (2016-2019)
5. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019-2023)

Purwokerto, 26 Mei 2023



Kurniati Rohmaniyah
NIM. 1917402111